



**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS IV SDN TANGGUL WETAN 04
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Diana Ayuningrum
NIM 160210204057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI PADA SISWA KELAS IV SDN TANGGUL WETAN 04
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Diana Ayuningrum
NIM 160210204057**

Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Pembimbing II : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga untaian kata di atas dapat menjadi persembahan sebagai ungkapan segala rasa terima kasih saya kepada.

1. Orang tua saya, Bapak Suyitno Edi, Ibu Alice De Jesus Amaral, Bapak Insetyo Budi Wahono dan Ibu Ninik, Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain kata terima kasih atas kasih sayang, doa dan segala bentuk pengorbanan serta kesabaran yang telah diberikan kepada saya selama ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Suami saya tercinta Christianto Dwijo Saputra dan anak saya terkasih El Shaddai Gista Saputri, terima kasih karena selalu menemani, mendukung, dan menyanyangi saya dengan sepenuh hati;
3. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta Dra. Suhartiningsih, M.Pd, dan Zetti Finali, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini semoga Allah selalu memberkati kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan;
4. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) khususnya angkatan 2016.

MOTTO

“sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan. Yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

(Yeremia 29:11)



*) Lembaga Alkitab Indonesia. 2016. Jakarta: LAI pustaka

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Diana Ayuningrum

NIM : 160210204057

Prodi : PGSD

Menyatakan bahwa sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya sebutkan dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan,

Diana Ayuningrum
NIM 160210204057

PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS IV SDN TANGGUL WETAN 04
JEMBER**

Oleh

**Diana Ayuningrum
NIM 160210204057**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS IV SDN TANGGUL WETAN 04 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

Nama : Diana Ayuningrum
Nomor Induk Mahasiswa : 160210204057
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Mei 1998
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217198822001

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd
NIP 198610232015042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 196012171988022001

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd
NIP 198610232015042001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 195805221985031011

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP 198707212014041001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP 196006121987021001

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember; Diana Ayuningrum; 160210204057; 2023; halaman 68; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, siswa dituntut untuk dapat menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi. Namun pada kenyataannya, sesuai hasil observasi yang dilakukan di SDN Tanggul Wetan 04 Jember, baik dalam bentuk pengamatan guru mengajar maupun hasil wawancara dengan siswa dan guru, diketahui bahwa kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa masih kurang. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menentukan diksi atau pilihan kata, sehingga puisi yang dibuat terkesan seperti membuat cerita dan masih sering bertanya kepada guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) Bagaimanakah proses penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember? (2) Adakah pengaruh penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember?. Penerapan pendekatan CTL dapat digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pendekatan ini sangat efektif karena dalam penerapannya mengarah pada kenyataan yang ada di sekitar pelaku pembelajaran, baik dari lingkungan guru maupun lingkungan siswa. Pendekatan CTL diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, apalagi jika disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media kartu kata bergambar dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menstimulus imajinasinya, dan membantu memudahkan dalam proses pemilihan kata atau diksi yang akan digunakan dalam puisi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember yaitu IV B dan IV C dengan masing-masing siswa pada setiap kelasnya berjumlah 19 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan uji normalitas, dan uji-t. Uji normalitas dengan hasil signifikansi *pretest* yang diperoleh oleh kelas eksperimen yaitu $0,124 > 0,05$ dan pada kelas kontrol yaitu $0,200 > 0,05$. Nilai signifikansi dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu $0,200 > 0,05$ dan pada kelas kontrol yaitu sebesar $0,070 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t sampel terpisah atau *independent sample test* dengan bantuan SPSS versi 22 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,583 > 2,028$ sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Setelah mendapat nilai uji-t maka dilanjutkan dengan menghitung uji keefektifan relatif. Berdasarkan pada perhitungan uji keefektifan relatif didapat nilai sebesar 14% dengan kategori relatif rendah.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember 14% lebih efektif dibandingkan dengan penerapan pendekatan saintifik, strategi ceramah dan tanya jawab, sedangkan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Saran dari penelitian ini yaitu ditujukan kepada pihak sekolah, bagi guru, dan peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan kembali hal-hal lain yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, serta tidak hanya mengkaji sebatas dari keterampilan menulis puisi saja melainkan bisa meneliti dari sisi karakter siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada.

1. Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zetti Finali S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Hari Satrijono. M.Pd. selaku dosen penguji dan Bapak Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini;
3. Kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian;
4. Seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 dan pihak-pihak lain yang membantu terselesainya skripsi ini.

Jember, 29 Mei 2023

Penulis

Diana Ayuningrum
160210204057

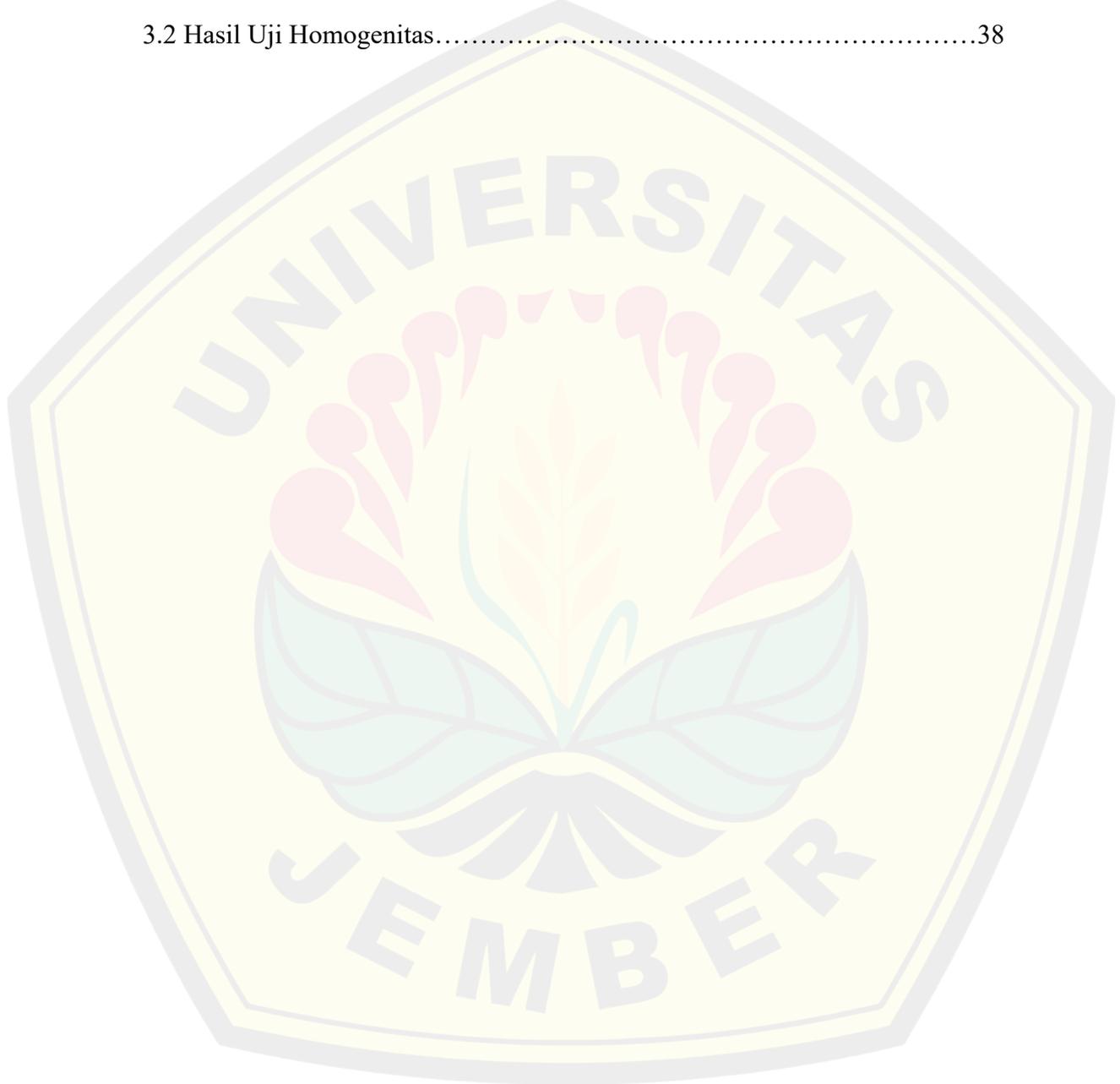
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kemampuan Menulis	7
2.2 Pembelajaran Menulis di SDN Tanggul Wetan 04 not defined.	8
2.3 Puisi.....	8
2.4 Struktur Puisi.....	9
2.4.1 Struktur fisik puisi	9
2.4.2 Struktur Batin Puisi	11
2.5 Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	13
2.5.1 Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	13
2.5.2 Komponen Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	14
2.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL	16

2.6 Penerapan Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Pembelajaran Menulis Puisi.....	18
2.7 Media Pembelajaran	19
2.7.2 Fungsi Media Pembelajaran	20
2.8 Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
2.8.1 Media pembelajaran berbasis visual.....	23
2.8.2 Keunggulan dan kelemahan media berbasis visual	25
2.9 Media Kartu Kata Bergambar	26
2.10 Penelitian yang Relevan	27
2.11 Kerangka Berpikir Penelitian	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Variabel Penelitian	35
3.4 Definisi Operasional	37
3.5 Data dan Sumber Data.....	38
3.6 Metode Pengumpulan Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	40
3.8 Tahap-tahap Penelitian.....	42

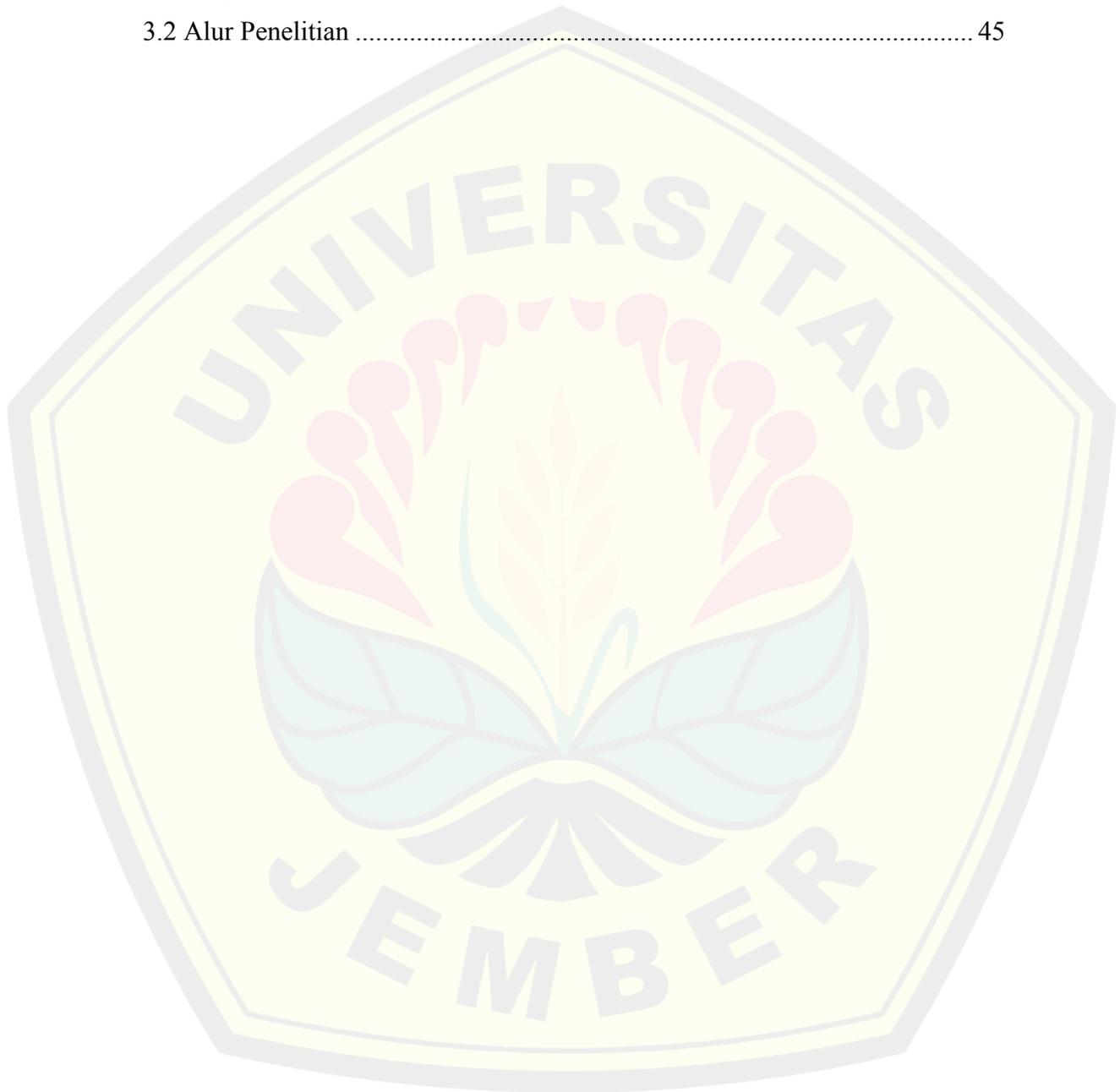
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan CTL.....	20
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Hasil Uji Homogenitas.....	38



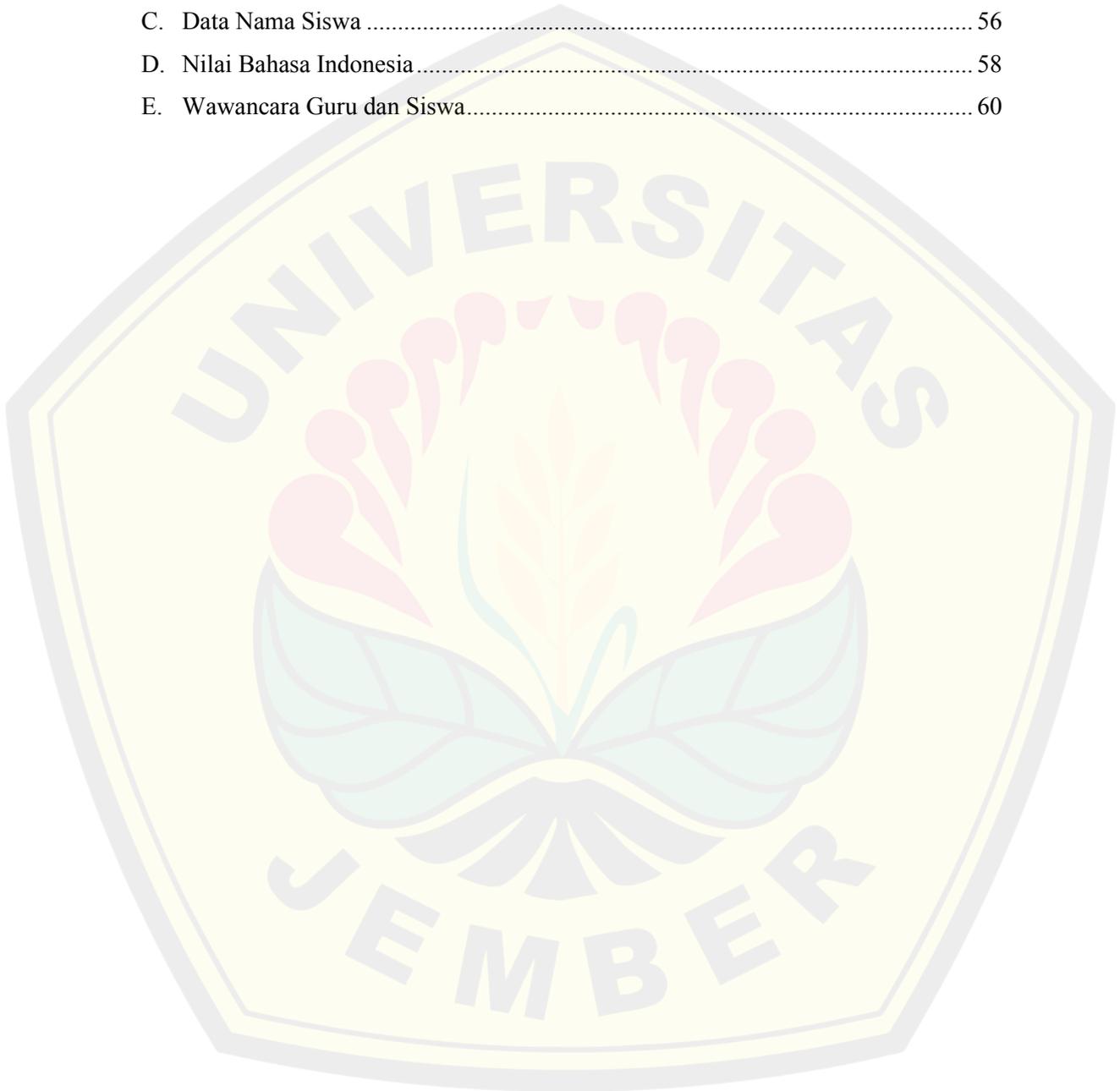
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Media Kartu Kata Bergambar	29
3.1 Diagram Penelitian	36
3.2 Alur Penelitian	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Matrik Penelitian	49
B. Pedoman Observasi	52
C. Data Nama Siswa	56
D. Nilai Bahasa Indonesia	58
E. Wawancara Guru dan Siswa	60



BAB 1. PENDAHULUAN

Topik yang dibahas pada bab ini mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, atau gagasan dalam bentuk lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan dapat mengajarkan siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsi bahasa, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan diri, serta mengapresiasi bentuk-bentuk sastra, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi masalah global.

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Adanya pembelajaran bahasa Indonesia, siswa akan mampu mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini atau dapat dimulai ketika mereka memasuki jenjang pendidikan dasar. Adi (2007) menyatakan ada beberapa tujuan yang harus dicapai siswa dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik sesuai aturan yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Siswa mampu menunjukkan kebanggaan mereka terhadap bahasa Indonesia yang notabennya digunakan sebagai bahasa persatuan dan nasional negara Indonesia.
- c. Siswa mampu menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional.

- d. Siswa mampu memanfaatkan pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperluas wawasan, pengetahuan, serta budi pekerti.

Terdapat empat keterampilan bahasa Indonesia yang harus dikuasai, dimengerti, dan dipahami oleh siswa. Keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya memiliki peranan masing-masing dan saling berkesinambungan satu dengan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Krimah (2009) bahwa pada awal kehidupan manusia lebih dulu menyimak, setelah itu berbicara, kemudian membaca dan menulis. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat keterampilan tersebut memiliki kedudukan yang sama penting, menyesuaikan ranah materi yang akan dipelajari.

Melalui kegiatan menulis, siswa akan diajarkan untuk dapat mengungkapkan perasaan, gagasan, dan ide yang mereka miliki. Nurgiyantoro (2001:273) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide yang dimiliki seseorang menggunakan media bahasa, yang artinya siswa hanya perlu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya menggunakan bahasa tulis yang nantinya dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar, salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam aspek menulis adalah siswa harus dapat menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi, dengan menggambarkan keadaan daerah sekitar menggunakan kata-kata yang deskriptif peserta didik diharapkan dapat menulis puisi dengan baik. Menulis puisi merupakan bagian dari kegiatan menulis kreatif. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan diberi kesempatan untuk menuangkan imajinasi dan perasaannya dalam bentuk puisi menggunakan kata-kata yang indah. Menurut Resmini (2013), ada beberapa karakteristik puisi yang layak dinikmati oleh anak-anak diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, menggunakan tema yang berisi tentang kehidupan anak-anak, serta mengandung unsur bahasa yang indah dengan pilihan kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tanggul Wetan 04 Jember pada tanggal 2 Agustus 2022, baik dalam bentuk pengamatan guru

mengajar maupun hasil wawancara dengan siswa dan guru, maka diketahui bahwa kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dengan pokok materi menulis puisi. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menentukan diksi atau pilihan kata, sehingga puisi yang dibuat terkesan seperti membuat cerita dan masih sering bertanya kepada guru. Selain permasalahan tersebut, hal lain yang membuat siswa kesusahan dalam menulis puisi yaitu dikarenakan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau menyampaikan materi pembelajaran sama seperti yang ada di buku, sehingga dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru siswa tidak dapat merespon secara maksimal. Mengajarkan materi menulis puisi pada anak SD tidak dapat dilakukan hanya dengan meminta siswa untuk membaca contoh puisi yang ada di buku, dan juga menjelaskan materi menulis puisi dengan metode ceramah saja, melainkan guru harus dapat mendemonstrasikan secara langsung langkah-langkah membuat puisi yang benar, serta memilih pendekatan yang menarik perhatian siswa, guru harus aktif melakukan tanya jawab supaya siswa dapat lebih bersemangat, mudah memahami, dan dapat mengungkapkan semua gagasan, ide, dan pendapat yang dimiliki. Kemampuan menulis puisi pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk dikuasai, agar siswa mampu menciptakan hasil karya puisi dengan baik.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam berjalannya pembelajaran, karena mereka harus bisa mencari ide yang kreatif, memilih media pembelajaran yang sesuai materi, menerapkan berbagai metode, model pembelajaran, dan pendekatan khusus, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, yaitu pendekatan CTL. Pendekatan ini sangat efektif karena dalam penerapannya mengarah pada kenyataan yang ada di sekitar pelaku pembelajaran, baik dari lingkungan guru maupun lingkungan siswa. Depdiknas (2002) menyatakan bahwa pendekatan CTL merupakan pendekatan yang dapat membantu siswa dan guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar, sehingga hal tersebut dapat

menstimulus siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, apalagi jika disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media kartu kata bergambar dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menstimulus imajinasinya, dan membantu memudahkan dalam proses pemilihan kata atau diksi yang akan digunakan dalam puisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1986 dalam Arsyad, 2006:15) yang mengatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran akan membangkitkan minat belajar, memotivasi dan bahkan dapat memberikan pengaruh yang baik pada psikologis siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.
- b. Adakah pengaruh pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.

- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat melalui penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat digunakan sebagai cara belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar diharapkan mampu menjadi pengalaman baru untuk membelajarkan keterampilan menulis puisi di kelas.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk menemukan solusi jika menghadapi masalah yang sejenis, serta menambah pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
- d. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar, namun dengan konteks pembelajaran yang berbeda.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Topik yang dibahas pada bab ini mengenai: (1) keterampilan menulis Puisi; (2) puisi; (3) struktur puisi; (4) pendekatan CTL; (5) penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan CTL; (6) media pembelajaran; (7) jenis-jenis media pembelajaran; (8) media kartu kata bergambar; (9) penelitian terdahulu; (10) kerangka berpikir penelitian; dan (11) hipotesis penelitian.

2.1 Kemampuan Menulis Puisi

Semi (2003:2) berpendapat bahwa menulis adalah suatu proses memindai pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik, yang tersusun menjadi sebuah bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain yang berperan sebagai pembaca dapat membaca lambang grafik tersebut (Tarigan, 2008:22). Susanto (2015:243) berpendapat bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang dimiliki setiap orang, dalam menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini berkaitan erat dengan kegiatan memilih dan memilah kata, serta menyusun tulisan dengan tujuan agar pembaca dapat memahami pesan yang ditulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan ide, perasaan dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang tersusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Maka dari itu keterampilan menulis sangat perlu dikuasai oleh siswa, melalui latihan dan pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mampu menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi. Kegiatan menulis puisi tersebut dibuat dengan menggambarkan

keadaan daerah yang ada di sekitar tempat tinggal dengan menggunakan kata-kata yang deskriptif sehingga peserta didik dapat menulis puisi dengan baik.

2.2 Puisi

Puisi adalah suatu karya sastra yang berisi kata-kata indah yang mengandung banyak makna di dalamnya. Menurut Suroto (1993:40), puisi merupakan karya sastra tulis yang ditulis secara singkat dan pendek, yang di dalamnya berisi ungkapan isi hati, gagasan, ide, dan pikiran penulis dengan menggunakan segala jenis gaya bahasa indah, kreatif, dan imajinatif. Somad (2010:13), berpendapat bahwa puisi adalah media ekspresi yang dapat digunakan oleh penyair, supaya mereka dapat menuangkan segala gagasan, ide, dan imajinasi yang dimiliki. Menurut Kokasih (2012:97), puisi adalah sebuah karya sastra yang diciptakan oleh penyair dengan menggunakan kata-kata indah dan penuh makna. Keindahan suatu puisi ada dikarenakan ada beberapa unsur yang terkandung didalamnya yang meliputi diksi, majas, rima, dan irama.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian puisi adalah ragam sastra yang terikat pada syarat dan ketentuan tertentu yaitu bahasa yang digunakan terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan baitnya. Selanjutnya Pradopo (2002:7) menyatakan pendapatnya bahwa puisi adalah media untuk mengekspresikan pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan penyair, dan merangsang imajinasi panca indera dalam bentuk tulisan yang tersusun secara berirama. Menurut Waluyo (dalam Siswanto, 2018:107), puisi adalah karya sastra yang berisi karangan penyair dalam mengungkapkan imajinasi yang dimiliki dalam bentuk tulisan yang berpusat pada kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batin. Menurut Rahmanto (1988:118), suatu karya sastra dikatakan sebagai puisi apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tersusun atas beberapa bait.
- b. Memiliki diksi yang bersifat kias.
- c. Kata-katanya padat dan indah.
- d. Penggunaan majasnya sangat dominan.
- e. Adanya diksi digunakan untuk mempertimbangkan rima dan persajakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi adalah suatu karya sastra yang terikat oleh ciri dan syarat tertentu, yang digunakan penyair sebagai media untuk mengekspresikan isi hati, gagasan, imajinasi, pikiran dan ide yang dimiliki, dalam wujud tulisan yang berisikan kata-kata indah penuh makna, dan dalam pembuatannya dipusatkan pada kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batin.

2.3 Struktur Puisi

Menurut Jabrohim, dkk., (2009:34), struktur merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Selanjutnya ada Pradopo (2014:120) yang juga mengutarakan pendapatnya bahwa struktur dalam suatu karya sastra adalah suatu susunan sistem atau unsur yang tidak berdiri sendiri, melainkan antara unsur yang satu dengan yang lain saling berubungan, saling terikat dan saling menentukan satu sama lain. Kokasih (2014:97) mengatakan bahwa unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Bentuk karya sastra puisi memiliki struktur yang berbeda dengan prosa. Perbedaan pada karya sastra puisi tidak hanya terlihat dari struktur fisiknya saja, tetapi juga dari struktur batinnya.

2.3.1 Struktur Fisik Puisi

Menurut Waluyo (dalam Jabrohim, dkk., 2009:34), struktur fisik adalah susunan dalam puisi yang terdiri dari baris-baris puisi yang akan membentuk menjadi bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait tersebut akan terbentuk lagi menjadi sebuah satu kesatuan makna, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur fisik puisi ini sama dengan struktur luar dari puisi. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, pengimajian, kata kongkret, dan bahasa figuratif.

a. Diksi (pemilihan kata)

Diksi dalam puisi adalah proses pemilihan kata yang dilakukan penyair untuk puisi yang akan dibuat. Diksi pada puisi memiliki peranan yang penting dan juga sebagai penentu keberhasilan puisi tersebut. Hal ini dikarenakan pemilihan kata atau diksi yang akan digunakan dalam sebuah puisi, erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata, sehingga dalam memilih kata-kata seorang

penyair haruslah cermat dan dapat melakukan beberapa pertimbangan. Hal ini dikarenakan agar puisi yang akan dibuat nantinya menjadi baik, penuh makna, dan memiliki keselarasan bunyi yang sesuai antara kata-kata dalam setiap baitnya. Menurut Sayuti (dalam Wicaksono, 2014:24), diksi adalah suatu esensi yang menjadi faktor penentu dalam pembuatan puisi. Selanjutnya Aminudin (2011:140) menjabarkan ada beberapa macam diksi yaitu sebagai berikut.

- 1) Diksi berupa *utterance*, yaitu kata-kata yang mengandung makna sehingga keberadaannya dapat digunakan dalam konteks penulisan puisi yang akan dibuat.
- 2) Diksi berupa lambing, yaitu kata-kata yang mengandung makna biasanya berupa kamus, sehingga tidak dapat menunjuk dalam macam kemungkinan lain (bermakna denotatif).
- 3) Diksi berupa simbol, yaitu kata-kata yang mengandung makna ganda (konotatif) sehingga jika kata tersebut ada pada sebuah puisi dan dirasa sulit untuk dipahami, maka seseorang harus dapat menafsirkannya terlebih dahulu.

b. Pengimajian atau citraan

Imaji atau citraan dalam puisi disebut juga dengan keinderaan atau gambaran pikiran seseorang terhadap puisi yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan penyair. Menurut Wicaksono (2014:24), imaji atau citraan ini berguna untuk membantu memberikan gambaran yang jelas, menciptakan suasana khusus, sehingga dapat menghidupkan bayangan visual dan penginderaan penyair dalam bentuk gambaran-gambaran berupa angan.

c. Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap oleh alat indera manusia, yang nantinya dapat membantu penyair dalam menstimulus imajinasinya. Kata konkret berbeda dengan pengimajian atau citraan. Perbedaan antara keduanya yaitu apabila imaji atau citraan adalah gambaran dari suasana yang ada pada puisi secara angan, namun jika kata konkret adalah kata-kata singkat dan pendek yang dapat mewakili suasana yang ada. Sebuah puisi akan lebih mudah dipahami oleh pembaca apabila penyair mahir dalam memilih kata-kata yang konkret, karena jika kata-kata yang dipilih sudah tepat maka pembaca seolah-olah akan dapat

merasakan, melihat, dan mendengar apa yang dirasakan penyair dalam puisi yang dibuat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Waluyo (dalam Jabrohim, 2009:41) bahwa dengan adanya kata konkret maka seorang pembaca akan dapat membayangkan secara jelas peristiwa yang sedang dilukiskan oleh penyair.

d. Bahasa figuratif

Waluyo (dalam Wicaksono, 2014:25) mengatakan bahwa bahasa figuratif disebut juga dengan gaya bahasa atau majas. Penggunaan gaya bahasa yang tepat, akan membuat puisi menjadi indah dan juga primatis. Menurut Tarigan (2013:4), bahasa figuratif adalah bahasa indah yang dapat memberikan efek keindahan, dengan cara membandingkan suatu hal atau benda tertentu dengan benda lain yang lebih umum. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengenalkan, membandingkan, serta mengiaskan suatu hal dengan hal lainnya, supaya puisi yang dibuat menjadi lebih indah dan primatis, sehingga memiliki makna.

2.3.2 Struktur Batin Puisi

Struktur batin merupakan *mental form* yang menyatu dengan struktur fisik puisi dan membentuk totalitas makna. Menurut Waluyo (1985:27), jika struktur fisik puisi memiliki kaitan dengan baris dan bait puisi, maka struktur batin berkaitan dengan ungkapan batin penyair. Adapun yang termasuk ke dalam struktur batin puisi sebagai berikut.

a. Tema

Menurut Waluyo (1985:106), tema adalah pokok pikiran atau pokok persoalan yang dapat mendesak jiwa penyair untuk menciptakan suatu karya. Jika desakan itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, maka puisi yang tercipta akan bertemakan KeTuhanan. Jabrohim, dkk., (2009:65) berpendapat bahwa tema adalah pikiran pengarang, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar bagi penyair untuk menciptakan puisi. Aminudin (2010:45) juga memiliki pendapat yang mengatakan bahwa tema adalah ide dasar puisi yang menjadi inti dari

keseluruhan makna yang terkandung. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide dasar yang tercipta dari pikiran penyair yang akan digunakan sebagai landasan utama dalam proses pembuatan puisi. Tema merupakan langkah pertama yang harus dilalui oleh penyair, sebelum dapat menciptakan sebuah puisi.

b. Suasana

Saat seseorang membaca hasil karya puisi penyair, harus dapat memperhatikan suasana hati yang sedang dialami oleh penyair yang diekspresikannya melalui puisi. Hal tersebut penting untuk dilakukan, karena perlu diketahui bahwa setiap penyair memiliki perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, meskipun puisi yang mereka buat memiliki permasalahan yang sama. Jabrohim, dkk., (2009:65) mengatakan bahwa suasana adalah keadaan jiwa pembaca, setelah membaca suatu puisi. Suasana yang dimaksud adalah suasana seorang pembaca atau pendengar, dapat menunjukkan perasaan ketika marah, tertawa, atau menangis setelah membaca sebuah puisi.

c. Nada

Menciptakan sebuah puisi seorang penyair memiliki sikap tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca, baik itu sikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, ataupun bersikap lugas. Sikap penyair tersebut biasanya disebut juga dengan nada puisi. Pradopo (2014:47) mengatakan bahwa nada dalam puisi memiliki tekanan tinggi (rendah). Maksudnya adalah nada dalam pembuatan puisi sangatlah penting, karena hal tersebut akan mempengaruhi suasana hati pembaca atau pendengar.

d. Amanat (pesan)

Amanat adalah suatu pesan yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui makna puisi yang telah dibuatnya. Menurut Jabrohim, dkk (2009:66), amanat adalah suatu hal yang mendorong penyair untuk dapat menciptakan puisinya. Amanat biasanya tersirat dibalik kata-kata yang telah disusun di dalam puisi dan tema yang diungkapkan. Amanat dapat ditelaah oleh pembaca ,setelah memahami tema, rasa, dan nada dari sebuah puisi.

2.4 Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Sub bab ini dipaparkan beberapa hal yaitu: (1) pengertian pendekatan CTL; (2) komponen pendekatan CTL; serta (3) kelebihan dan kekurangan pembelajaran CTL.

2.4.1 Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan CTL menurut Johnson (dalam Nurhadi dkk, 2004:12) adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa agar dapat melihat makna dalam bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Konteks yang dimaksud yaitu meliputi konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budaya. Selanjutnya Suyanto (2003:2) menyatakan bahwa pendekatan CTL adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru, untuk membantu siswa memperluas, menguatkan, menerapkan pengetahuan dan keterampilan dari semua macam pembelajaran yang didapatkan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Konsep penerapan pendekatan CTL yaitu guru dapat memberikan pemahaman materi dengan cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sears (2003:9), berpendapat bahwa pendekatan CTL adalah sebuah konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pendekatan tersebut akan dapat memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan mengaplikasikannya ke berbagai konteks kehidupan siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendekatan CTL adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran di kelas, yang mana dalam penerapan pendekatan CTL ini akan dapat membantu dan memudahkan siswa di dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya, guru akan mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan beragam konteks kehidupan sehari-hari, baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan budaya.

2..42 Komponen Pendekatan CTL

Nurhadi (2002:10) menyatakan pendapatnya bahwa pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu (a) konstruktivisme, (b) menemukan, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, (g) penilaian yang sebenarnya. Pembelajaran yang berlangsung di kelas, dikatakan menggunakan pendekatan CTL apabila menerapkan ketujuh komponen tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai ketujuh komponen CTL.

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Menurut Thobroni (2017:92), teori konstruktivisme memberikan keaktifan kepada siswa untuk belajar menemukan secara mandiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, maupun hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Perlu diketahui bahwa konstruktivisme merupakan landasan berpikir dalam pendekatan CTL. Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya nanti akan diperluas melalui konteks yang terbatas dan dengan proses yang tidak secara tiba-tiba. Pengetahuan tersebut adalah hasil dari konstruksi manusia, sehingga bagi konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja ke setiap orang, melainkan harus dapat diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang.

b. Menemukan (*inquiry*)

Menurut Muslich (dalam Hosnan, 2016:271), inkuiri adalah suatu proses yang didasarkan pada kegiatan pencarian dan menemukan. Kegiatan inkuiri ini biasanya diawali dengan mengamati fenomena atau peristiwa yang ada disekitar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Menurut Suyanto (2002:7), inkuiri adalah bagian inti dari pembelajaran berbasis CTL. Tahap ini guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan, baik itu kegiatan membaca, berbicara, maupun menulis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari kegiatan inkuiri ini bukanlah berasal dari kegiatan mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan berasal dari hasil temuan siswa sendiri.

c. Bertanya (*questioning*)

Menurut Nurhadi (2002:13-14), pengetahuan yang dimiliki setiap orang biasanya bermula dari proses bertanya. Bertanya merupakan strategi utama yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Johnson (2014:154) bahwa untuk menjadi mandiri, baik itu dalam pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok, siswa harus dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menarik, kritis, dan kreatif. Kegiatan bertanya adalah hal yang penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan inkuiri, karena mengandung unsur kegiatan menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang telah diketahui, dan mengarahkan pengetahuan pada aspek yang belum diketahui.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Kegiatan masyarakat belajar merupakan suatu proses yang mana hasil belajar yang diperoleh oleh siswa berasal dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar yang dimaksud dapat saja dari hasil kerjasama dan *sharing* dengan antar teman, antar kelompok, atau antar orang yang tahu ke yang belum tahu. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran akan lebih baik jika guru dapat membagi siswa kedalam kelompok-kelompok heterogen. Misalnya saja siswa yang dirasa pandai dan mampu dapat mengajari teman lain yang memiliki kemampuan kurang, lalu bisa juga siswa yang sudah tahu dapat memberi tahu teman yang masih belum tahu, siswa yang cepat tanggap dapat mendorong temannya yang masih lambat, dan seterusnya. (Trianto, 2011:111).

e. Pemodelan (*modelling*)

Kegiatan pemodelan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh, sehingga siswa dapat menirunya. Objek yang menjadi model bisa saja berasal dari guru, siswa, ataupun lingkungan luar sekolah yang relevan dengan konteks materi yang sedang dipelajari oleh siswa. Menurut Hosnan (2016:272), kegiatan pemodelan dapat dilakukan dengan cara memberi contoh-contoh baik yang dapat ditiru oleh siswa, misalnya saja cara menggali informasi, demonstrasi, dan lain-lain. Proses pemodelan (*modelling*) tidaklah terbatas oleh guru

saja, melainkan guru juga dapat menggunakan siswa yang dianggap memiliki kemampuan yang baik.

f. Refleksi (*reflection*)

Menurut Nurhadi (2002:18), refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari. Refleksi yang dilakukan oleh guru dalam pendekatan CTL berada di akhir kegiatan pembelajaran, yaitu guru berusaha membimbing siswa supaya dapat mengingat kembali segala sesuatu yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi dapat dilakukan oleh guru, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran, membuat catatan atau jurnal pada buku siswa, melakukan diskusi, dan membuat kesan dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilalui.

g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan data secara keseluruhan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Perkembangan hasil belajar tersebut dapat diketahui oleh guru agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah melalui proses pembelajaran yang benar. Nurhadi (2002:20) berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik dalam tahap penilaian yaitu: (1) dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; (2) yang menjadi tolak ukur penilaian adalah keterampilan dan performansi; (3) bukan mengingat fakta; (4) berkesinambungan; (5) terintegrasi; (6) dan dapat digunakan sebagai *feed back*. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk melakukan proses penilaian yaitu memberikan tugas rumah, kuis, membuat karya siswa, presentasi dan lain-lain.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan CTL

Menurut Hosnan (2016:279), pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Siswa akan diajarkan untuk mencari hubungan antara pengalaman belajar selama di sekolah dengan kehidupan nyata mereka di kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, karena ketika siswa sudah dapat

mengorelasikan materi dengan kehidupan nyata, maka materi yang dipelajari akan tertanam erat dipikirannya dan tidak akan mudah dilupakan.

- b. Pembelajaran menjadi lebih produktif dan dapat menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, karena pada dasarnya pembelajaran dengan pendekatan CTL menganut aliran konstruktivisme. Artinya siswa dituntut untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri, sehingga diharapkan mampu belajar dengan cara “mengalami” dan bukan dengan cara “menghafal”.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran menggunakan pendekatan CTL juga memiliki kelemahan. Dzaki (2009), berpendapat ada beberapa hal yang menjadi kelemahan pendekatan CTL, yaitu sebagai berikut.

- a. Apabila ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, maka mereka tidak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan temannya, karena pada saat itu siswa tidak dapat mengalaminya sendiri.
- b. Timbul perasaan khawatir pada kelompok belajar akan hilangnya karakteristik siswa, karena setiap dari siswa yang terlibat harus dapat menyesuaikan dengan kelompoknya.
- c. Banyak siswa yang merasa tidak senang apabila diminta untuk bekerja sama dengan teman lainnya, karena siswa yang dianggap mampu dan pandai akan merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan kelemahan di atas, maka ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk mengatasi hal tersebut. Saat pembelajaran berlangsung, diharapkan guru tetap memegang peranan penting, guru dapat memberi pengawasan penuh kepada setiap masing-masing kelompok belajar, sehingga pada saat ada kelompok yang tidak dapat memahami materi dengan baik maka peran guru dapat membantu membimbing. Guru juga dapat memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar yang telah dikerjakan bersama, sehingga semua siswa dapat menyampaikan gagasan dan idenya. Selain itu diharapkan pula kelompok belajar yang telah dibentuk tidak berakhir ketika di sekolah saja, melainkan guru dapat memberikan tugas lanjutan yang dikerjakan di rumah, sehingga hal tersebut dapat melatih siswa agar dapat menemukan sendiri ide-ide dan strategi untuk belajar bersama kelompoknya.

2.5 Penerapan Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Menulis Puisi

Berikut adalah gambaran secara garis besar tentang langkah-langkah penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Tabel. 2.1 Langkah-langkah Penerapan Pendekatan CTL

No	Komponen CTL	Kegiatan Pembelajaran
1.	Konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang pengetahuan yang dimiliki sesuai materi yang akan dipelajari yaitu menulis puisi (konstruktivisme). <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang pernah membuat puisi ? 2. Bagaimana ciri-ciri puisi ? 3. Apa saja yang harus kalian lakukan sebelum menulis puisi ? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2.	Menemukan (<i>inquiry</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan membaca buku (inkuiri).
3.	Pemodelan (<i>modelling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang baik dan tepat. • Siswa diminta untuk mengamati guru yang sedang membacakan contoh puisi di depan kelas (pemodelan).
4.	Bertanya (<i>questioning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi menulis puisi yang belum dipahami (bertanya).
5.	Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang (masyarakat belajar). • Siswa diberi masing-masing kartu kata bergambar yang berbeda oleh guru untuk didiskusikan bersama. • Siswa diminta untuk membuat puisi bersama kelompoknya sesuai gambar yang didapat. • Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru (masyarakat belajar).
6.	Penilaian yang sebenarnya (<i>authentic asesment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil puisi yang sudah dibuat di depan kelas.

No	Komponen CTL	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diminta untuk menanggapi puisi yang dibuat oleh kelompok yang maju. • Guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok yang telah maju.
7.	Refleksi (<i>reflection</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. • Siswa diberi tugas oleh guru sebagai bentuk tindak lanjut untuk penguatan materi yang telah dipelajari bersama.

2.6 Media Pembelajaran

Sub bab ini dipaparkan tentang beberapa hal yaitu: (1) pengertian media pembelajaran, (2) fungsi media pembelajaran, dan (3) jenis-jenis media pembelajaran.

2.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada umumnya adalah sebuah alat yang dijadikan sebagai perantara dalam penyampaian materi di kelas. Menurut Jalinus dan Ambiyar (2016:4), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software dan hardware* yang digunakan sebagai alat penyampai materi dari sumber belajar kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Adanya media pembelajaran maka akan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan maksimal. Sadiman (2010:6) menyatakan media berasal dari kata *medium* yang memiliki arti sebagai perantara atau pengantar dalam menyampaikan informasi. Selanjutnya Hamalik (1989:12) mengatakan bahwa, media pembelajaran adalah alat, metode, atau teknik yang digunakan guru dalam rangka mengefektifkan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas, bahwa media pembelajaran adalah suatu komponen baik itu berupa alat, metode, ataupun teknik yang dapat digunakan guru sebagai perantara penyampai informasi atau pengetahuan, yang mana dengan adanya media pembelajaran akan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih efektif. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting

dalam suatu kegiatan di kelas, karena dapat digunakan sebagai sarana pembawa pesan atau informasi dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa).

2.6.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam suatu pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi yang dapat mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru di sekolah. Menurut Daryanto (2015:9), mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat perantara penyampai pesan atau informasi yang diberikan guru kepada siswa. Berikut adalah penjabaran secara rinci tentang fungsi media pembelajaran.

- a. Dapat membantu memperlihatkan benda atau peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, melalui sebuah foto atau video.
- b. Dapat membantu mengamati benda atau peristiwa yang sulit dikunjungi, dikarenakan jaraknya yang jauh, berbahaya, ataupun terlarang.
- c. Dapat membantu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu benda atau hal-hal lain yang dianggap sulit untuk diamati secara langsung, karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- d. Dapat membantu mendengar suara yang sulit ditangkap telinga secara langsung.
- e. Dapat membantu mengamati dan meneliti hewan yang sulit atau berbahaya, jika diamati secara langsung.
- f. Dapat membantu mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya, untuk didekati.
- g. Dapat membantu mengamati benda yang sulit diawetkan, misalnya saja untuk mengamati organ tubuh manusia dapat menggunakan media pembelajaran seperti model kerangka tubuh manusia.
- h. Dapat memudahkan siswa dalam membandingkan sesuatu, misalnya saja dengan menggunakan media gambar.
- i. Dapat membantu melihat secara lambat peristiwa yang berlangsung cepat.
- j. Dapat membantu melihat dengan cepat peristiwa yang berlangsung lambat.
- k. Dapat membantu melihat ringkasan suatu rangkaian pengamatan yang panjang.

Sadiman (2010:17) memaparkan pendapatnya dengan mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan, agar tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk tertulis maupun lisan).
- b. Dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
 1. Apabila ada objek yang terlalu besar, maka dapat diganti dengan gambar, video, maupun film.
 2. Apabila ada objek yang terlalu kecil, maka dapat dibantu dengan menggunakan proyektor sehingga objek akan dapat terlihat lebih jelas.
 3. Apabila ada gerak yang terlalu cepat atau lambat, maka dapat dibantu menggunakan *timelapse* dan *high speed photography*.
 4. Media pembelajaran dapat membantu menampilkan kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu.
 5. Dapat membantu menyajikan objek yang terlalu kompleks dengan tampilan model, diagram, maupun film.
 6. Dapat membantu menampilkan suatu konsep yang terlalu luas, misalnya saja seperti gempa bumi, gunung meletus, dan banjir, yang nantinya akan dapat divisualkan dalam bentuk film atau video.
- c. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mengatasi sikap pasif siswa.
 1. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 2. Dapat meningkatkan minat siswa, untuk belajar secara mandiri menurut kemampuan yang dimiliki.
 3. Dapat memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungan belajar yang ada disekitarnya.
 4. Dengan adanya keunikan, lingkungan dan pengalaman yang berbeda pada setiap siswa, media pembelajaran dapat berfungsi sebagai pemberi motivasi yang sama untuk setiap siswa, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan satu persepsi terhadap semua siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu sebagai alat perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat

memberikan kemudahan kepada guru dan siswa untuk mempelajari peristiwa yang terjadi di masa lalu, serta hal-hal yang sulit dijangkau. Adanya media pembelajaran, maka kegiatan belajar yang berlangsung akan lebih menarik minat siswa, sehingga informasi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh siswa.

2.7 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut beberapa ahli, media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Salah satunya menurut Gerlach dan Ely (dalam Daryanto, 2015:17) media pembelajaran berdasarkan ciri fisiknya dikelompokkan menjadi tujuh yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, gambar gerak, gambar diam, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi. Menurut Bretz (dalam Sadiman, 2012:20), media pembelajaran dibedakan menjadi dua kelompok yaitu media siar dan media rekam, dengan klasifikasi; media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi-gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi-gerak, media audio, dan media cetak.

Sanjaya (2010:211) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa macam, sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut.
 - 1) Media *visual*, yaitu suatu media pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati namun tidak mengandung unsur suara. Contoh media *visual* adalah gambar, kartun, poster, foto, dan segala jenis bahan yang dicetak.
 - 2) Media *audiovisual*, yaitu media pembelajaran yang didalamnya mengandung dua unsur sekaligus seperti unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat. Media *audiovisual* dianggap sebagai media yang lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur tersebut. Contoh media audiovisual adalah rekaman video, *slide* suara, dan film.
 - 3) Media *auditif*, yaitu media pembelajaran yang hanya dapat menghasilkan suara saja, sehingga hanya dapat didengarkan tanpa ada tampilan gambar. Contoh media *auditif* adalah radio dan rekaman suara.

- b. Media pembelajaran berdasarkan kemampuan jangkauannya, dibagi menjadi dua macam, sebagai berikut.
- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas, misalnya saja seperti radio dan televisi. Melalui media tersebut maka siswa akan dapat mempelajari peristiwa tanpa menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas ruang dan waktu, misalnya saja seperti film dan video.
- c. Media pembelajaran berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya dibedakan menjadi dua macam, sebagai berikut.
- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, dan transparansi. Dalam penggunaannya media pembelajaran seperti ini memerlukan bantuan alat transparansi.
 - 2) Media yang diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa jenis media pembelajaran yang telah dipaparkan, media yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi tema cita-citaku untuk siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember yaitu jenis media visual yang berupa gambar, berikut merupakan penjabaran secara rinci tentang media pembelajaran berbasis visual, serta keunggulan dan kelemahan media pembelajaran berbasis visual.

2.7.1 Media pembelajaran berbasis visual

Media pembelajaran berbasis visual adalah suatu media yang dituangkan dalam bentuk gambar, tulisan, simbol-simbol, dan huruf-huruf, yang di dalamnya mengandung banyak arti. Media grafis merupakan media visual diam, serupa dengan media pembelajaran lainnya media grafis juga berfungsi dalam membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa. Media berbasis visual erat kaitannya dengan indera penglihatan manusia.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:144), media visual adalah media pembelajaran yang dominan mengandalkan indera penglihatan manusia. Media berbasis visual mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar

mengajar, karena dapat memudahkan pemahaman siswa dan memperkuat ingatan. Selain itu media visual juga dapat membantu serta mempermudah siswa untuk mengaitkan antara isi materi dengan kehidupan nyata sehari-hari. Penggunaan media berbasis visual akan lebih efektif untuk digunakan jika ditempatkan pada suatu konteks yang bermakna, dan siswa juga harus dapat berinteraksi dengan visual yang ada untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Memahami suatu gambar, maka harus dapat disesuaikan dengan pola kematangan yang dimiliki seseorang. Menurut Hamalik (1989:64), pola kematangan anak dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: (1) perkembangan untuk melihat dan mengamati objek-objek yang ada di dalam gambar; (2) perkembangan untuk menentukan objek-objek yang dilihat; dan (3) perkembangan untuk menafsirkan simpulan gambar yang dilihat, artinya setelah mengamati suatu gambar siswa akan dapat menyatakan bahwa gambar yang telah dilihatnya mengandung suatu cerita, makna, dan maksud tertentu. Arsyad (2006:92-93) menyatakan ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui dalam penggunaan media berbasis visual agar lebih efektif, yaitu sebagai berikut.

- a. Buatlah penggunaan media visual sesederhana mungkin, misalnya saja dengan menggunakan gambar, karton, bagan maupun diagram. Apabila menggunakan gambar realitas sebaiknya lebih berhati-hati dikarenakan gambar yang realisme sulit untuk dipelajari.
- b. Media berbasis visual digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (dalam bentuk teks), sehingga pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik.
- c. Sebelum menyajikan satu persatu materi pembelajaran, terlebih dahulu gunakanlah grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi, supaya siswa dapat mengorganisasikan informasi yang ada.
- d. Ulangilah penyajian visual secara bertahap, dan libatkanlah siswa dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan daya ingat.
- e. Gunakan beberapa contoh gambar untuk melukiskan suatu perbedaan konsep-konsep. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyajikan gambar-gambar yang berbeda secara berdampingan.
- f. Hindarilah penggunaan visual yang tidak seimbang.

- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan yang menyangkut semua aspek visual.
- h. Usahakan visual yang disajikan dapat terbaca dan mudah dibaca dengan jelas oleh setiap siswa.
- i. Penggunaan visual dalam bentuk diagram dapat mempermudah siswa untuk mempelajari materi yang kompleks.
- j. Visual yang akan digunakan untuk mengkomunikasikan suatu gagasan tertentu akan lebih efektif, jika dalam penggunaan pesan-pesan pada objek visualnya memiliki batasan yang jelas dan realistis. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi penafsiran ganda atau salah penafsiran.
- k. Penyampaian unsur-unsur pesan dalam visual hendaknya lebih menjadi prioritas supaya dapat dibedakan dari unsur-unsur latar belakang, sehingga akan mempermudah proses pengolahan informasi.
- l. Berilah sebuah caption (keterangan gambar) pada setiap visual yang disajikan agar siswa lebih mudah dalam memahami objek visual.
- m. Gunakanlah warna-warna yang realistis.
- n. Penggunaan warna dan pemberian efek bayangan bertujuan, untuk mengarahkan perhatian dan membedakan antar komponen yang disajikan.

2.7.2 Keunggulan dan kelemahan media berbasis visual

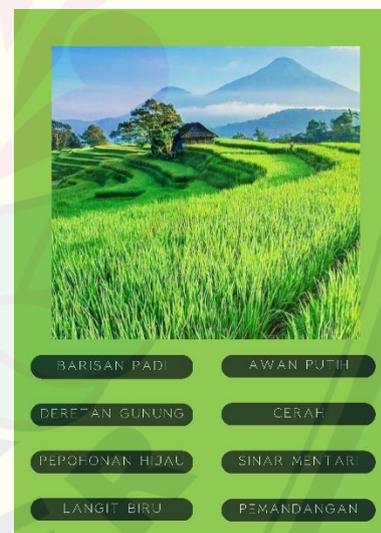
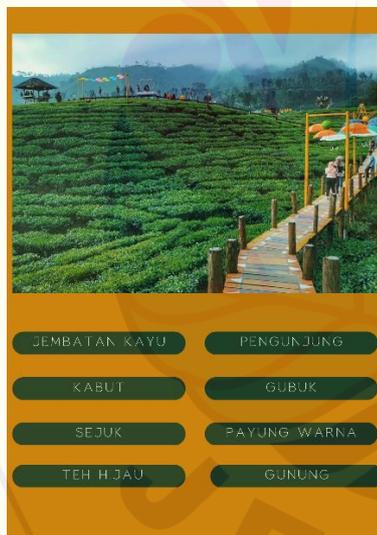
Setiap media pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan media pembelajaran berbasis visual.

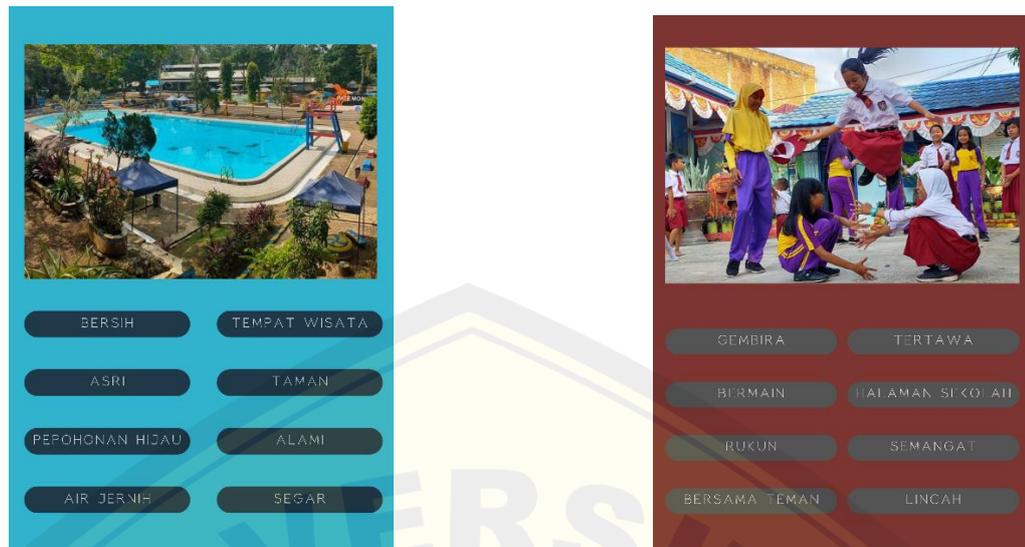
- a. Kelebihan media pembelajaran berbasis visual, sebagai berikut.
 - 1) Bersifat konkrit dan realistis.
 - 2) Dapat membantu memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja.
 - 3) Memiliki harga yang terjangkau, serta tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya.
 - 4) Gambar yang digunakan dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
- b. Kelemahan media pembelajaran berbasis visual, sebagai berikut.
 - 1) Gambar, foto, atau objek lain yang disajikan hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan saja.

2) Ukurannya sangat terbatas jika digunakan untuk kelompok besar.

2.8 Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar adalah salah satu media grafis yang dalam hal ini sengaja dikembangkan, guna membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Deskripsi rancangan pada media kartu kata bergambar yang nanti akan digunakan yaitu terdapat sebuah gambar yang divariasi dalam bentuk kartu, pada bagian bawah gambar tersebut akan disediakan beberapa pilihan kata sesuai kondisi dan suasana yang ada pada gambar. Penggunaan media kartu kata bergambar seperti ini dapat digunakan oleh guru, untuk membantu siswa dalam memilih diksi yang akan digunakan untuk menulis puisi. Berikut ini adalah beberapa contoh dari media kartu kata bergambar.





Gambar 2.1 Media Kartu Kata Bergambar

2.9 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut adalah pemaparan hasil rangkuman dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Damai (2014) dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi di SDI Al-Khairiyah Banyuwangi pada siswa kelas III, diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar, diketahui perbandingan nilai yang diperoleh siswa dari tahap prasiklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tahap prasiklus ini, siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dengan persentase 60,53%. Memasuki tahap siklus I kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan, yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat menjadi 27 siswa dengan persentase 71,05%. Memasuki tahap siklus II keterampilan menulis puisi pada siswa juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa dengan persentase 84,21%. Berdasarkan hasil perbandingan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa pembejaran dengan menerapkan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Chichi (2012) dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan CTL. Peningkatan ini dapat diketahui dari perbandingan nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V semester I di SDN Kepatihan 02 Jember setelah melalui pendekatan CTL yaitu sebesar 30%. Siklus I diperoleh persentase pencapaian sebesar 53% dengan kategori cukup, namun hal itu masih kurang dari kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Analisis yang dilakukan pada tahap siklus II, dapat terlihat bahwa kemampuan menulis puisi yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu sebesar 83% dan dapat dikategorikan telah mencapai harapan peneliti yakni mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Friska (2016) dapat diketahui hasil yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media poster terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV di SDN Yosorati 02 Jember. Hasil *uji-t* menunjukkan nilai *thitung* yang diperoleh siswa adalah sebesar 4,871, sedangkan nilai *ttabel* pada taraf signifikansi 5% adalah 0,038. Jika kedua nilai tersebut dibandingkan maka akan diperoleh $thitung > ttabel$, sehingga dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya penerapan model pembelajaran *think talk write* melalui media poster berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan mendasar antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Persamaannya adalah penggunaan pendekatan CTL terhadap peningkatan hasil belajar siswa, untuk keterampilan menulis puisi. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel pokok bahasan yaitu pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan, untuk mengevaluasi hal-hal yang masih kurang dan menjadi kendala sehingga dapat dicari solusi untuk memperbaikinya.

2.10 Kerangka Berpikir Penelitian

Mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember, maka dibutuhkan kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai acuan prosedur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kondisi variabel pada awal dan akhir penelitian sebelum dan sesudah adanya perlakuan.

Puisi yang baik adalah puisi yang mengandung beberapa unsur, diantaranya seperti rima, bahasa kiasan, diksi, citraan, sarana retorika, bentuk visual dan makna. Sebelum penelitian ini dilakukan, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih kurang. Hal tersebut terbukti dari kurangnya kemampuan siswa di dalam mengembangkan bahasa dan tulisan siswa ketika menulis puisi. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa tidak banyak terlibat karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, pada materi menulis puisi hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai adanya media pembelajaran, sehingga dari beberapa masalah tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

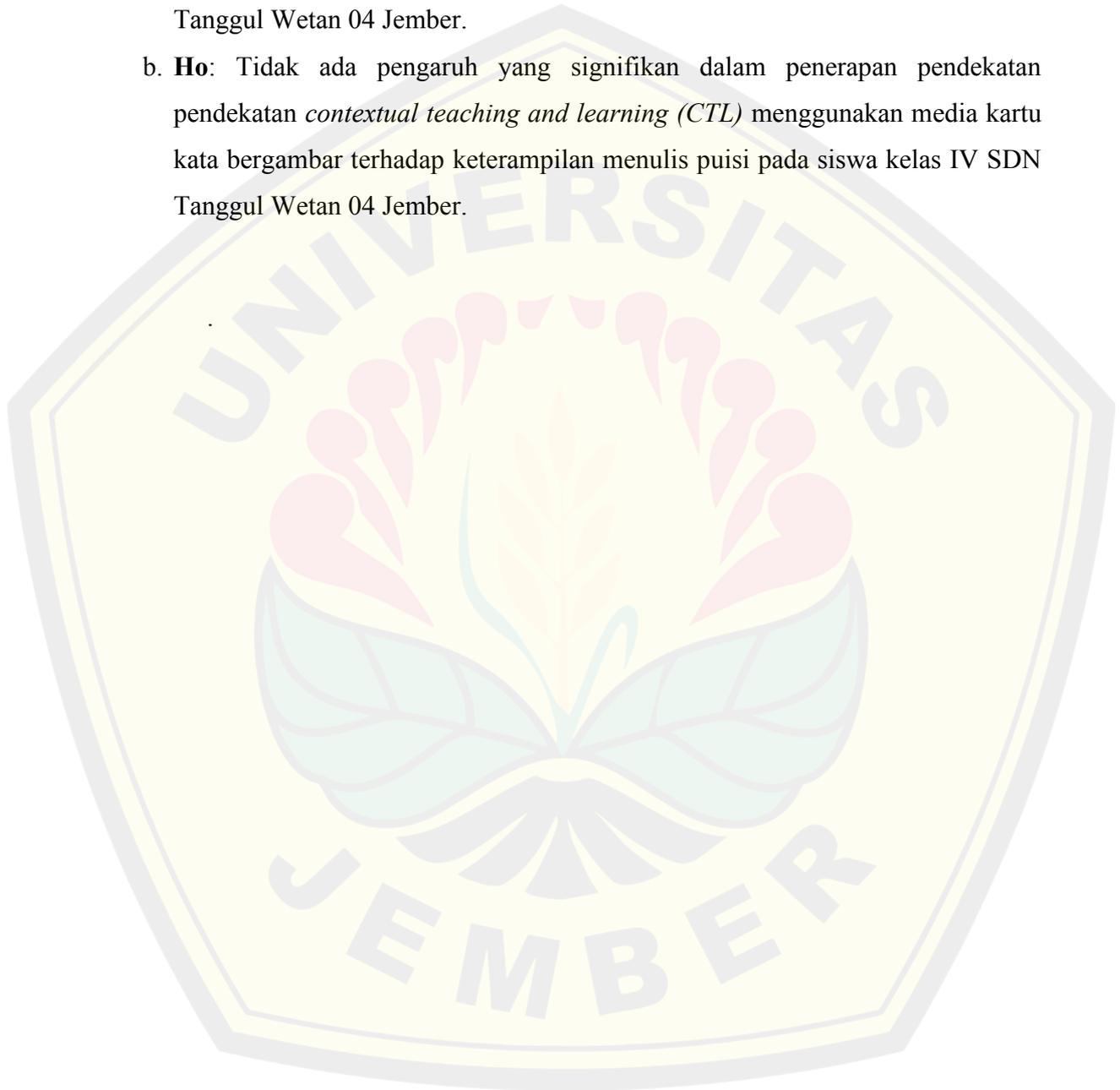
Guna mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu tindakan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan merangsang daya pikir siswa, dengan cara mengaitkan antara pengetahuan dengan dunia nyata siswa melalui pendekatan CTL. Pendekatan CTL tersebut akan disertai dengan penggunaan media kartu kata bergambar dengan tujuan memudahkan siswa dalam proses pemilihan diksi untuk membuat suatu puisi.

Hasil akhir yang diharapkan dari penggunaan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar tersebut adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, sehingga ada suatu peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menulis puisi, berdasarkan peristiwa sehari-hari siswa yang dirupakan dalam bentuk media kartu kata bergambar.

2.11 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. **H_a**: Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.
- b. **H_o**: Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

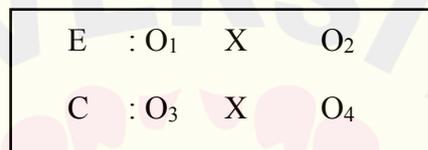
Bab ini diuraikan komponen-komponen yang digunakan dalam metode penelitian, meliputi: (1) jenis penelitian; (2) subjek, tempat, dan waktu penelitian; (3) variabel penelitian; (4) definisi operasional; (5) tahap-tahap penelitian; (6) data dan sumber data; (7) metode pengumpulan data; dan (8) analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Penelitian jenis eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap suatu perlakuan pada perubahan suatu kondisi atau keadaan. Jenis penelitian eksperimen dilakukan dengan cara menggunakan dua kelompok berbeda, yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Kelompok pertama disebut sebagai kelompok eksperimen (kelompok yang mendapat perlakuan) dan kelompok kedua yang disebut sebagai kelompok kontrol (kelompok pembanding). Hasil yang akan diperoleh dari kedua kelompok tersebut, akan dibandingkan dan selisih rata-rata yang diperoleh akan dianggap sebagai hasil murni dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian jenis eksperimen semu adalah desain penelitian yang menggunakan kelompok kontrol, namun kelompok tersebut tidak sepenuhnya memiliki fungsi untuk mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Proses penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas, dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dengan menerapkan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar, sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan dengan cara tanpa menerapkan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar. Selanjutnya untuk mengukur dan mengobservasi kedua kelompok yang ada dapat dilakukan dengan cara menggunakan *post-test* yang sama (Tuckman, 1999).

Kedua kelompok yang terlibat dalam pembelajaran yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, akan sama-sama diberi tes awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, keduanya akan diberi tes akhir (*post-test*). Berikut ini adalah gambaran dari desain penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.1 Diagram Penelitian

Berdasarkan desain dan pola *nonequivalent control group design*, maka prosedur penelitian pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

	1	2	3	4	5
Kelompok Eksperimen	O ₁	X ₁	X ₂	X ₃	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃	X ₄	X ₅	X ₆	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pre-Test* kelompok eksperimen

O₂ : *Post-Test* kelompok eksperimen

O₃ : *Pre-Test* kelompok kontrol

O₄ : *Post-Test* kelompok kontrol

X₁ X₂ X₃ : Perlakuan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar

X₄ X₅ X₆ : Perlakuan menggunakan pendekatan saintifik, metode ceramah dan diskus.

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember yang berjumlah 40 siswa, dengan rincian 21 siswa di kelas IV B yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, sedangkan siswa kelas IV C berjumlah 19 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini memiliki jumlah siswa yang berbeda, sehingga perlu dilakukan suatu tindakan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal dan memudahkan proses penelitian. Kelas IV B yang memiliki jumlah lebih banyak daripada kelas IV C, maka harus ada dua siswa yang tidak digunakan dalam penelitian agar jumlah diantara kedua kelas menjadi sama. Penentuan subjek sebagai kelas eksperimen dan kontrol ini dilakukan secara acak dengan menggunakan uji homogenitas terlebih dahulu, yang diukur dengan nilai ulangan siswa.

Tujuan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui kesetaraan antara kedua kelas sebelum melakukan penelitian. Pelaksanaan uji homogenitas dilakukan sebelum melaksanakan *pre-test* pada siswa. uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi tersebut tidak memiliki perbedaan (homogen), sehingga penentuan kelas eksperimen dan kontrol dapat dilakukan secara acak.
- 2) Jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi tersebut memiliki perbedaan (heterogen), sehingga perlu dilakukan perlakuan silang terhadap kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini melakukan uji homogenitas menggunakan *software* SPSS versi 22.0 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.585	1	38	.449

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, maka dapat diketahui bahwa koefisien Sig yang diperoleh sebesar 0,449. Koefisien Sig kemudian akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05. Adapun hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa koefisien Sig lebih besar dari pada 0,05 ($0,449 > 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas IV B dan IV C, sehingga kedua kelas tersebut dinyatakan homogen. Langkah selanjutnya adalah penentuan kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan secara *random*. Berdasarkan hasil *random* tersebut menetapkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV C sebagai kelas kontrol.

Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu di SDN Tanggul Wetan 04 dengan alamat lengkap Jl.Pb Sudirman No.64, Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Pemilihan SDN Tanggul Wetan 04 sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat tersebut memenuhi syarat yang sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian eksperimen. Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian eksperimen, guna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap suatu perlakuan, maka diperlukan sekolah yang memiliki jumlah kelas yang dapat digunakan sebagai perbandingan, sehingga SDN Tanggul Wetan 04 Jember ini dapat dijadikan sebagai subjek penelitian karena pada kelas IV memiliki 3 kelas yaitu IV A, IV B, dan IV C. Selain hal tersebut pemilihan tempat tersebut juga berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- a. Lokasi SDN Tanggul Wetan 04 Jember memiliki kriteria kemudahan akses.
- b. Meminimalisir adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

- c. Sudah mendapat izin dari pihak kepala sekolah SDN Tanggul Wetan 04 Jember untuk melakukan penelitian.
- d. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SDN Tanggul Wetan 04 Jember.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 - 28 Januari 2023. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Hari, tanggal	Waktu	Kegiatan
Rabu, 25 Januari 2023	07.00 WIB	<i>Pretest</i> kelas eksperimen.
	08.30 WIB	Pertemuan 1 kelas eksperimen .
Kamis, 26 Januari 2023	07.00 WIB	Pertemuan 2 kelas eksperimen.
	10.30 WIB	<i>Posttest</i> kelas eksperimen.
Jum'at, 27 Januari 2023	07.00 WIB	<i>Pretest</i> kelas kontrol.
	08.30 WIB	Pertemuan 1 kelas kontrol.
Sabtu, 28 Januari 2023	07.00 WIB	Pertemuan 2 kelas kontrol.
	10.30 WIB	<i>Posttest</i> kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan dimulai dengan waktu yang sama yaitu pada pukul 07.00 WIB baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Masyhud (2016:48) menjabarkan pengertian variabel bebas adalah variabel yang sangat berpengaruh dalam suatu penelitian karena dapat menjadi sebab dari perubahan yang ada di variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh karena menjadi akibat dari perubahan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi.

Menurut Masyhud (2016:49), variabel adalah segala sesuatu yang akan digunakan sebagai objek penelitian dan merupakan faktor yang penting karena memiliki peran terhadap gejala serta peristiwa yang akan diteliti. Selain itu, Arikunto (2003:35) juga mengutarakan pendapatnya dengan mengatakan bahwa variabel adalah objek yang memiliki banyak variasi sekaligus menjadi faktor yang berperan dalam terjadinya peristiwa yang hendak diteliti. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian variabel adalah segala sesuatu yang akan digunakan sebagai objek penelitian yang nantinya akan berperan dalam melatarbelakangi peristiwa yang akan diteliti.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian maka perlu ditegaskan kembali mengenai variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini.

a. Pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*

Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang akan diterapkan oleh guru di SDN Tanggul Wetan 04 Jember pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan keterampilan menulis puisi. penerapan pendekatan ini, akan memperhatikan tujuh komponen dengan tujuan dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, sehingga hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi, karena siswa bisa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan yang terjadi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal mereka.

b. Media kartu kata bergambar

Media kartu kata bergambar adalah suatu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa SDN Tanggul Wetan 04 Jember, untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Hal yang harus dilakukan siswa sebelum menulis puisi yaitu siswa mengamati gambar yang ada pada kartu dan ketersediaan kata yang terdapat pada kartu kata bergambar tersebut sebagai acuan dalam menulis puisi.

c. Keterampilan menulis puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menuangkan semua ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan indah dengan memperhatikan kekuatan bahasa dengan struktur batin dan fisik. Dalam proses pelaksanaannya di SDN Tanggul Wetan 04 Jember siswa akan diajak untuk mengamati lingkungan yang ada disekitar mereka yang nanti akan dikaitkan dengan materi pembelajaran, pengamatan yang telah dilakukan akan dituangkan dalam wujud media pembelajaran berupa kartu kata bergambar yang berfungsi membantu siswa dalam memilih kosa kata dalam menulis puisi sehingga akan lebih mudah.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes menulis puisi yang dilakukan oleh siswa SDN Tanggul Wetan 04 Jember, hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil dari tes menulis puisi yang dilakukan oleh siswa SDN Tanggul Wetan 04 Jember akan digunakan untuk memperoleh dan mengetahui data tentang kemampuan menulis puisi yang dimiliki oleh setiap siswa. Sedangkan wawancara dan dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh dan mengetahui informasi mengenai keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa SDN Tanggul Wetan 04 Jember. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SDN Tanggul Wetan 04, kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 40 siswa, dengan rincian 21 siswa di kelas IV B yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, sedangkan siswa kelas IV C berjumlah 19 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Sub bab ini akan dijelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu meliputi: (a) wawancara; (b) observasi; (c) tes; dan (d) dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kegiatan ini meliputi proses pengamatan

ketika siswa menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta mengamati keterlibatan siswa dalam kelompok belajar, sehingga dari kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi, dan kendala yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan kedua yang dilakukan adalah melakukan wawancara bersama guru dan siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember. Wawancara dengan guru kelas bertujuan untuk mengetahui data prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, juga untuk mengetahui informasi mengenai kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran, mengetahui strategi atau pendekatan-pendekatan khusus yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan kelemahan siswa dalam menulis puisi. Wawancara pada siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Tes

Teknik pengumpulan data dalam bentuk tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember. Jenis tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

1. *Pre-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. *Pre-test* biasanya dilakukan di awal sebelum adanya perlakuan atau sebelum penerapan pendekatan CTL menggunakan kartu kata bergambar.
2. *Post-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. *Post-test* pada kelas eksperimen dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL melalui media kartu kata bergambar, sedangkan pada kelas kontrol *post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran tanpa menerapkan pendekatan CTL melalui media kartu kata bergambar. *Pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada lampiran.

Penelitian ini menggunakan tes uraian, tes uraian adalah tes yang jawabannya berbentuk uraian kata-kata. Tujuan dari tes uraian ini yaitu untuk mengukur kemampuan belajar yang dimiliki siswa. pendefinisian ini sesuai

dengan maksud peneliti dalam mengukur kemampuan menulis siswa dalam menulis puisi. Beberapa aspek yang menjadi penilaian adalah: (1) isi gagasan yang dikemukakan; (2) organisasi isi; (3) penggunaan ejaan; (4) penempatan tanda baca dan huruf kapital.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data yang ada di SDN Tanggul Wetan 04 Jember, yang meliputi data hasil belajar siswa, biodata, dan jumlah keseluruhan siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh sebelum, pada saat, dan sesudah pelaksanaan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan dihitung menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* pada *software* SPSS versi 22.0. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ namun apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3.7.2 Uji-t

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis data uji-t. Analisis data uji-t yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk menguji adanya perbedaan nilai rata-rata dari dua variabel yang ada, baik dari sampel yang terpisah maupun yang berhubungan. Penelitian ini menggunakan uji-t dengan sampel terpisah. Masyhud (2021: 408) memaparkan rumus uji-t sebagai berikut.

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

M_1 : Nilai rata-rata kelompok X_1 (kelompok eksperimen)

M_2 : Nilai rata-rata kelompok X_2 (kelompok kontrol)

X_1 : Deviasi setiap nilai X_1 dari rata-rata X_1

X_2 : Deviasi setiap nilai X_2 dari rata-rata X_2

N : Banyaknya sampel penelitian

Arikunto (2009:354) berpendapat bahwa hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_a = Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.

b. Pengujian Hipotesis

Ketentuan untuk uji t_{hitung} dengan membandingkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% diantaranya sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

1. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, jika hasil uji t yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.
2. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima, jika hasil uji t yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Cara untuk mengetahui tingkat keefektifan relatif nilai tes pembelajaran dengan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar dengan kelas

yang tidak menerapkan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan.

ER : Tingkat keefektifan relatif perlakuan kelompok eksperimen dibandingkan dengan perlakuan kelompok kontrol

MX₁ : Mean atau rerata nilai pada kelompok kontrol

MX₂ : Mean atau rerata nilai pada kelompok eksperimen

Kriteria penafsiran untuk hasil uji keefektifan relatif dikategorikan pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Keefektifan Relatif

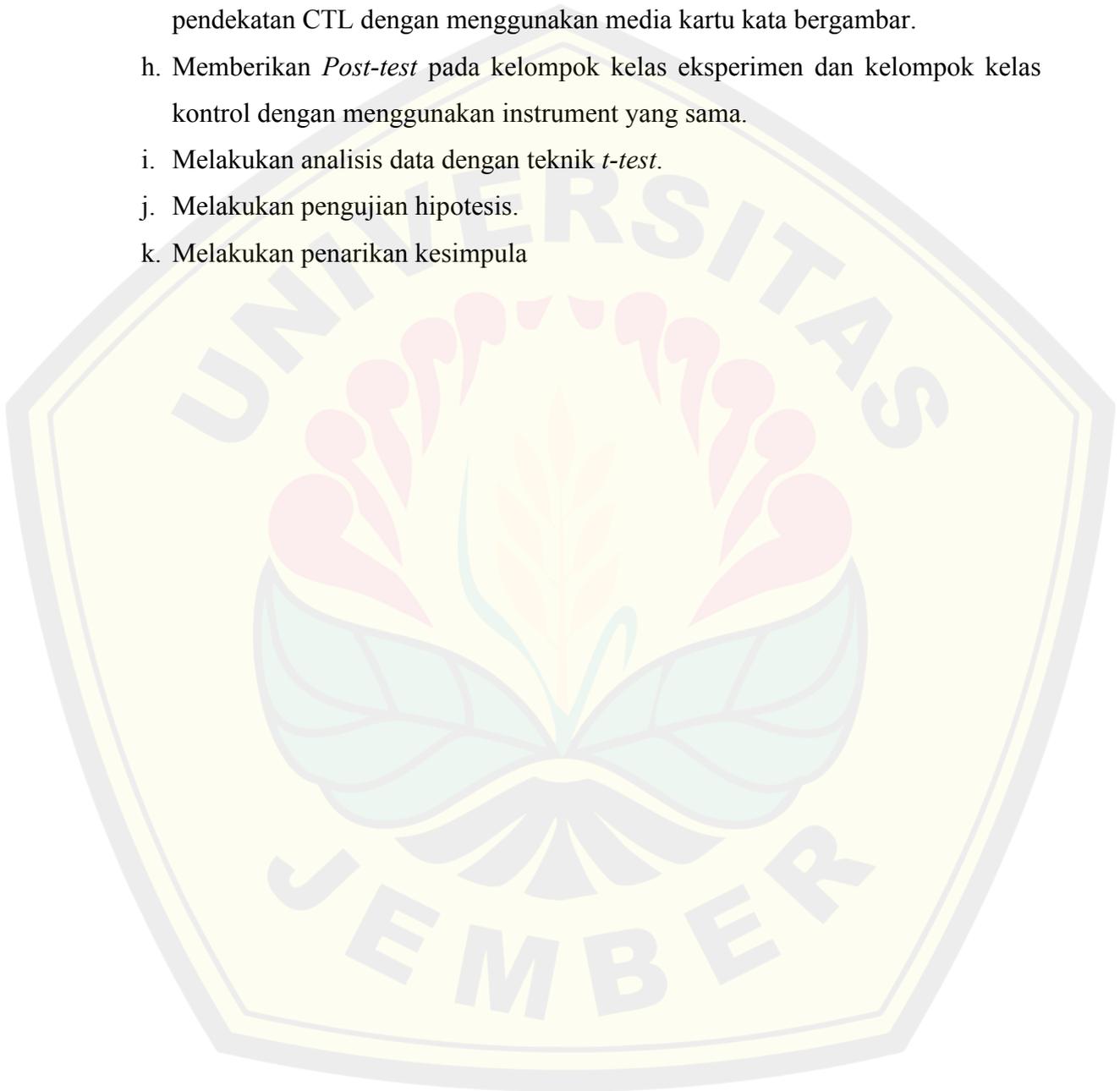
Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
81% < ER ≤ 100%	Keefektifan sangat tinggi
61% < ER ≤ 80%	Keefektifan tinggi
41% < ER ≤ 60%	Keefektifan sedang
21% < ER ≤ 40%	Keefektifan rendah
0% < ER ≤ 20%	Keefektifan sangat rendah

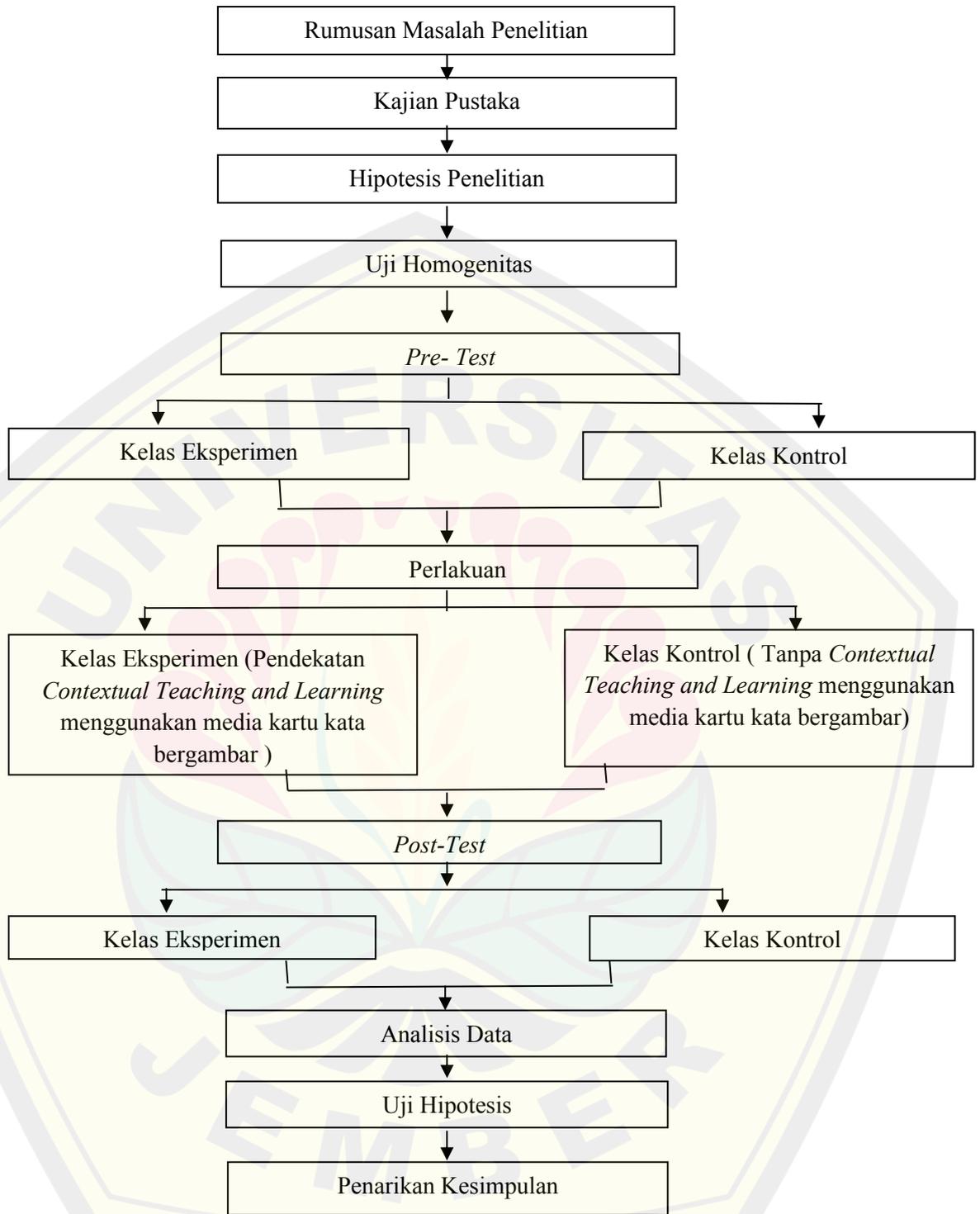
3.8 Tahap-tahap Penelitian

Adapun langkah-langkah teknis dalam pelaksanaan penelitian eksperimen dengan pola *pre-test post-test control group design* sebagai berikut.

- Tahap persiapan, meliputi kegiatan penyusunan proposal, dan perumusan masalah penelitian.
- Melakukan kegiatan observasi di sekolah yang di tuju sebelum penelitian dilaksanakan.
- Melakukan kajian pustaka.
- Merumuskan hipotesis penelitian.
- Melakukan uji homogenitas.

- f. Memberikan *Pre-test* pada kelompok kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan instrument yang sama.
- g. Melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan CTL dengan menggunakan media kartu kata bergambar.
- h. Memberikan *Post-test* pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dengan menggunakan instrument yang sama.
- i. Melakukan analisis data dengan teknik *t-test*.
- j. Melakukan pengujian hipotesis.
- k. Melakukan penarikan kesimpulan.





Gambar 3.2 Alur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan terkait penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil dan pembahasan mencakup: (1) proses penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember; (2) pengaruh pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember; (3) dan pembahasan.

4.1 Proses Penerapan Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember

Kegiatan Belajar Mengajar diawali dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya yaitu, peneliti mulai membuka pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL yang meliputi 7 komponen utama, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya, dan refleksi. Di awal pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk mengamati lingkungan yang ada di sekitar sekolah (konstruktivisme) sambil memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk merangsang pengetahuan siswa secara mandiri (menemukan), selanjutnya salah satu siswa diminta untuk membaca contoh puisi yang berjudul “Raja Ampat” yang ada di buku Bahasa Indonesia pada bab IV (satu titik) di depan kelas (pemodelan), dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (bertanya). Peneliti menjelaskan materi tentang keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata bergambar, guna untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan siswa dalam proses menulis puisi. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (masyarakat belajar) untuk diberi tugas membuat puisi sesuai kartu kata bergambar yang dibagikan oleh peneliti. Pertemuan kedua di kelas eksperimen yaitu, membahas hasil kerja kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil belajarnya supaya ditanggapi oleh kelompok yang lain, setelah kegiatan diskusi selesai peneliti melakukan refleksi pada materi yang telah

dipelajari. Pertemuan kedua ditutup dengan memberikan *posttest* pada kelas eksperimen.

Pembelajaran di kelas IV C sebagai kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, strategi ceramah, dan tanya jawab. Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu. Sebelum menjelaskan materi peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di sekitar kelas, kemudian melanjutkannya dengan pemaparan materi tentang menulis puisi. Siswa diminta untuk membaca puisi yang berjudul “Raja Ampat” yang ada di buku Bahasa Indonesia bab IV (satu titik), kemudian peneliti memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa. Pertemuan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan yaitu membahas tugas yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya, dan kegiatan ditutup dengan pemberian *posttest*.

4.2 Pengaruh Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember

Hasil dari rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember dapat diketahui dengan melakukan perhitungan data menggunakan uji-t sampel terpisah. Tujuan dilakukannya uji-t adalah untuk mengetahui adanya suatu pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik, strategi ceramah, dan tanya jawab. Namun sebelum melakukan uji-t, peneliti harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Adapun data yang akan digunakan yaitu berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Data tersebut akan diuji menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS versi 22.0.

4.1.1 Uji Normalitas

Ketentuan yang ditetapkan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut bisa dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut akan dinyatakan tidak normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil uji normalitas

<i>Test of Normality</i>			
Kelas	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> Eksperimen	.176	19	.124
<i>Posttest</i> Eksperimen	.120	19	.200*
<i>Pretest</i> Kontrol	.152	19	.200*
<i>Posttest</i> Kontrol	.190	19	.070

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui hasil dari perhitungan uji normalitas yaitu nilai signifikansi *pretest* yang diperoleh oleh kelas eksperimen yaitu $0,124 > 0,05$ dan pada kelas kontrol yaitu $0,200 > 0,05$. Nilai signifikansi dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu $0,200 > 0,05$ dan pada kelas kontrol yaitu sebesar $0,070 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji-t.

4.1.2 Uji-t

penghitungan data dengan uji-t yaitu menggunakan hasil selisih nilai pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Analisis data ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji-t sampel terpisah.

Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Uji-t

Group Statistics

	Nilai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar kelas eksperimen		19	18.00	4.888	1.121
kelas kontrol		19	13.63	5.520	1.266

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil belajar Equal variances assumed	.463	.501	2.583	36	.014	4.368	1.691	.938	7.799	
Equal variances not assumed			2.583	35.480	.014	4.368	1.691	.936	7.801	

Berdasarkan hasil uji-t dengan sampel terpisah menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 maka dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh t_{hitung} yaitu 2,583. Selanjutnya hasil dari t_{hitung} tersebut akan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa derajat kebebasan (df) yakni jumlah seluruh responden dikurangi 2, maka diperoleh perhitungan $((19 + 19) - 2 = 36)$. Selanjutnya untuk melihat nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel kritik distribusi t dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,028. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,583 > 2,028$).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berikut ini adalah ketentuan hasil perhitungan uji hipotesis.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,583 > 2,028$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar dibandingkan dengan penerapan pendekatan saintifik, metode ceramah, dan tanya jawab.

Berikut ini adalah perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen IV B		
<i>Mean</i>	60,68	78,16
N	19	19
Standar Deviasi (SD)	8,240	6,194
<i>Median</i>	62	78
Nilai Maksimum	72	90
Nilai Minimum	50	70
Kelas Kontrol IV C		
<i>Mean</i>	54,21	67,84
N	19	19
Standar Deviasi (SD)	9,863	7,862
<i>Median</i>	52	70
Nilai Maksimum	70	80
Nilai Minimum	40	55

Kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 19, pada hasil *pretest* mendapat rata-rata nilai sebesar 60,68 sedangkan pada nilai *posttest* mendapat rata-rata nilai sebesar 78,16. Kelas IV C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 19, pada hasil *pretest* mendapat rata-rata sebesar 54,21 sedangkan pada nilai *posttest* mendapat rata-rata nilai sebesar 67,84.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kontrol mengalami perubahan rata-rata nilai. Kelas eksperimen mengalami

perubahan rata-rata nilai sebesar 17,16 sedangkan pada kelas kontrol perubahan rata-rata nilai yang diperoleh dari *pretest* ke *posttest* sebesar 13,63. Maka dapat dinyatakan bahwa pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, perolehan hasil rata-rata tersebut akan dihitung Kembali untuk mengetahui uji tingkat keefektifan relatif.

$$\begin{aligned}
 ER &= \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\% \\
 &= \frac{78,16 - 67,84}{\left(\frac{78,16 + 67,84}{2}\right)} \times 100\% \\
 &= \frac{10,32}{\frac{146}{2}} \times 100\% \\
 &= \frac{10,32}{73} \times 100\% \\
 &= 0,14 \times 100\% \\
 &= 14\% \text{ (keefektifan sangat rendah)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa hasil ER sebesar 14% yang termasuk kategori keefektifan relatif rendah pada tabel kriteria penafsiran uji keefektifan relatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi 14% lebih efektif dibandingkan dengan penerapan pendekatan saintifik, strategi ceramah dan tanya jawab, sedangkan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember. Adapun hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yaitu dikarenakan kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa di SDN Tanggul Wetan

04 masih kurang. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menentukan diksi atau pilihan kata, sehingga puisi yang dibuat terkesan seperti membuat cerita dan masih sering bertanya kepada guru. Selain permasalahan tersebut, hal lain yang membuat siswa kesusahan dalam menulis puisi yaitu dikarenakan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau menyampaikan materi pembelajaran sama seperti yang ada di buku, sehingga dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru siswa tidak dapat merespon secara maksimal. Pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu pendekatan CTL. Pendekatan ini sangat efektif karena dalam penerapannya mengarah pada kenyataan yang ada di sekitar pelaku pembelajaran, baik dari lingkungan guru maupun lingkungan peserta didik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Exsperimental* dengan pola *Non Equivalent Control Group* desain, untuk membantu mencari tahu ada tidaknya pengaruh dari penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri atas 2 rombel yaitu kelas IV B dan IV C. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 19 siswa. Kedua kelas tersebut berasal dari populasi yang sama, maka perlu dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesetaraan antara kedua kelas sebelum dilakukan penelitian. Perhitungan uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,449 > 0,05$ sehingga kedua kelas tersebut dikatakan sama (homogen). Selanjutnya penentuan kelas eksperimen dan kontrol akan dilakukan secara acak (*random*), dari hal tersebut ditetapkan bahwa kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Pemberian perlakuan untuk masing-masing kelas selama kegiatan penelitian yaitu sebanyak 2 kali pertemuan.

Pendekatan CTL menurut Johnson (dalam Nurhadi dkk, 2004:12), adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa agar dapat melihat makna dalam bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, dengan cara

menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Konteks yang dimaksud yaitu meliputi konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budaya. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik jika disertai dengan penggunaan media pembelajaran, maka dari itu penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa materi yang diberikan pada kelas eksperimen lebih mudah untuk dipahami dan banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan CTL ini digunakan oleh guru untuk membantu merangsang pengetahuan yang dimiliki siswa dengan mengaitkannya pada peristiwa-peristiwa yang siswa alami dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan khusus dan penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu siswa memahami suatu konsep yang bertujuan memberikan pengalaman baru yang bermakna bagi siswa dalam belajar. Sedangkan pada kelas kontrol dapat terlihat bahwa banyak siswa yang masih gaduh di kelas, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, dan sering bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Pada tahap analisis data, uji normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov* menggunakan *software* SPSS versi 22 didapatkan hasil nilai signifikansi *pretest* yang diperoleh oleh kelas eksperimen yaitu $0,124 > 0,05$ dan pada kelas kontrol yaitu $0,200 > 0,05$. Nilai signifikansi dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu $0,200 > 0,05$ dan pada kelas kontrol yaitu sebesar $0,070 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari uji-t sampel terpisah atau *independent sample t-test* yang dihitung menggunakan data nilai selisih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 60,68 dan nilai *posttest* sebesar 78,16 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh sebesar 54,21 dan nilai *posttest* sebesar 67,84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada masing-masing

kelas. Perolehan hasil perhitungan uji-t berbantu software SPSS versi 22 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,583 dan nilai t_{tabel} (36) yaitu 2,028 sehingga hasil dari uji-t membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,583 > 2,028$). Keputusan hipotesis yang didapat yaitu menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui nilai test pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tes yang diperoleh kelas kontrol. Setelah dilakukan uji hipotesis, maka akan dilanjutkan dengan perhitungan tingkat keefektifan relatif yang bertujuan untuk mengetahui besar perbedaan tingkat keefektifan suatu perlakuan dalam pencapaian kemampuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji keefektifan relatif yang diperoleh yaitu ER sebesar 14% (keefektifan sangat rendah), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar 14% lebih efektif dari pada pendekatan saintifik dengan strategi ceramah dan tanya jawab sedangkan 86% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dalam skripsi. Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penutup diantaranya: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Penerapan Pendekatan CTL Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember” didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Proses penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu bergambar yang diterapkan di kelas IV B yang berperan sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan 7 komponen penting yang ada pada pendekatan CTL yaitu konstruktivisme, menemukan (inkuiri), pemodelan, bertanya, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Sedangkan kelas IV C melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung kedua kelas, baik itu kelas eksperimen maupun kontrol sama-sama diberi pretest dan posttest. Nilai pretest yang diperoleh siswa dari masing-masing kelas sangat rendah dikarenakan siswa belum mendapat perlakuan khusus sehingga siswa belum dapat memahami materi dengan baik, namun setelah peneliti menjelaskan materi dengan menerapkan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar pada kelas eksperimen dan pendekatan saintifik pada kelas kontrol, diperoleh sebuah peningkatan pada hasil posttest siswa. kelas eksperimen mengalami perubahan rata-rata nilai sebesar 17,16 sedangkan pada kelas kontrol perubahan nilai yang diperoleh dari pretest ke posttest sebesar 13,63. Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih mudah memahami materi daripada kelas kontrol.
- b. Perhitungan uji-t sampel terpisah atau independent sample test menggunakan software SPSS versi 22 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh hasil perhitungan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,583 > 2,028$) sehingga dari hasil tersebut menunjukkan

H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil skor menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember. Hasil perhitungan keefektifan relatif dari penerapan pendekatan CTL menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa 14% yang memiliki arti bahwa pencapaian hasil belajar kelas eksperimen lebih baik 14% dibandingkan dengan kelas kontrol, sedangkan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, Adapun saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan pendekatan CTL sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar di sekolah serta dapat menjadi referensi untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, selain pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian ini sehingga tidak hanya sebatas mengenai menulis puisi saja melainkan bisa disesuaikan dengan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan CTL serta dalam penerapannya dapat dikreasikan dengan media pembelajaran yang berbeda sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2006. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Bahri, S. & Aswan, Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1989 *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Johnson, E. B. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kokasih, E. 2012. *Kompetensi Ketatabahasaan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Kokasih. 2014. *Unsur-unsur Puisi*. Bandung: PT Aditya Bakti.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan. (LPMPK)
- Nurgiyantoro, 2001. *Pengertian Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi. 2002. *Karakteristik dan Komponen CTL*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, 1988. *Ciri-ciri Puisi*. Bandung: PT Aditya Bakti.
- Resmini, 2013. *Karakteristik Puisi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Resmini, N. Churiyah, Y.Sundori, N. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: Upi Pres.
- Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Somad, A. A. 2010. *Mengenal Berbagai Karya Sastra*. Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suroto, 1993. *Pengertian Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suyanto. 2003. *Pengertian Pendekatan Kontekstual*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waluyo, Herman. 1985. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawacan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Menggunakan Media Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.	1. Apakah pengaruh penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) menggunakan media kartu bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan Jember ? 2. Bagaimanakah proses penerapan pendekatan	1. Variabel bebas : Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) menggunakan media kartu bergambar. 2. Variabel terikat : Keterampilan menulis puisi.	1. Langkah-langkah penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL). a. Konstruktivisme (<i>Contruktivisme</i>). b. Bertanya (<i>Quetioning</i>). c. Menemukan (<i>Inquiry</i>). d. Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>). e. Pemodelan (<i>Modeling</i>). f. Refleksi (<i>Reflection</i>). g. Penilaian Autentik (<i>Autentic Assesment</i>).	1. Informan : Guru kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember. 2. Responden penelitian: Siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember. 3. Kepustakaan yang relevan. 4. Dokumen.	1. Lokasi penelitian : SDN Tanggul Wetan 04 Jember. 2. Jenis Penelitian : penelitian eksperimen menggunakan desain <i>pretest-postest control group design</i> . 3. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Tes c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Uji normalitas b. Uji-t c. Keefektifan relative (ER)	Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) menggunakan media kartu bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada Siswa Kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
	<p><i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV Tanggul Wetan 04 Jember ?</p>		<p>2. Penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.</p> <p>a. Menumbuhkan perhatian dan minat siswa.</p> <p>b. Alat bantu pembelajaran.</p> <p>3. Menulis puisi :</p> <p>a. Menentukan tema puisi.</p> <p>b. Menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tertulis.</p> <p>c. Melakukan pemilihan kata (diksi) yang sesuai tema.</p> <p>d. Pengimajinasian. Menuliskan makna puisi sesuai tema.</p>			

B. Pedoman Observasi**B.1 Pedoman Observasi**

**Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan
Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)
SDN Tanggul Wetan 04 Jember**

Tahapan : Kegiatan Observasi
 Nama Sekolah : SDN Tanggul Wetan 04
 Kelas : IV C
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Guru : Noke Eko Saptin S.Pd

Berilah Tanda (√) pada kotak yang tersedia sesuai fakta yang diamati!

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Aktivitas Guru					
1.	Menghubungkan pengalaman awal siswa kemudian mengaitkannya dengan materi pembelajaran (konstruktivisme)			√		
2.	Melakukan pembelajaran secara inkuiri dengan merangsang siswa untuk dapat mencari, menggali, dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada secara mandiri.				√	
3.	Memberi kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya kepada guru.				√	
4.	Memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (masyarakat belajar)					√
5.	Memberikan model atau contoh dalam kegiatan pembelajaran (melibatkan siswa)					√
6.	Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran					√
7.	Melakukan penilaian secara objektif (penilaian autentik)					√
B	Aktivitas Siswa					
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran			√		
2.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran			√		
3.	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran		√			

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Aktivitas Siswa						
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		√			
5.	Siswa dapat melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan baik		√			

Keterangan :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Jember, 2 Agustus 2022

Peneliti

Diana Ayuningrum

B.2 Pedoman Observasi

**Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan
Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)
SDN Tanggul Wetan 04 Jember**

Tahapan : Kegiatan Observasi
 Nama Sekolah : SDN Tanggul Wetan 04
 Kelas : IV B
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Guru : Mila Cahyani S.Pd

Berilah Tanda (√) pada kotak yang tersedia sesuai fakta yang diamati!

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Aktivitas Guru					
1.	Menghubungkan pengalaman awal siswa kemudian mengaitkannya dengan materi pembelajaran (konstruktivisme)				√	
2.	Melakukan pembelajaran secara inkuiri dengan merangsang siswa untuk dapat mencari, menggali, dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada secara mandiri.			√		
3.	Memberi kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya kepada guru.				√	
4.	Memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (masyarakat belajar)			√		
5.	Memberikan model atau contoh dalam kegiatan pembelajaran (melibatkan siswa)			√		
6.	Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran				√	
7.	Melakukan penilaian secara objektif (penilaian autentik)				√	
B	Aktivitas Siswa					
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran				√	
2.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran				√	
3.	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran			√		
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			√		

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Aktivitas Siswa						
5.	Siswa dapat melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan baik				√	

Keterangan :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Jember, 2 Agustus 2022

Peneliti

Diana Ayuningrum

C. Data Nama Siswa**C.1 Data Nama Siswa****Daftar Nama Siswa Kelas IV B**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	A.Asyraf Hibatullah	L
2.	Adellia Daira Putri	P
3.	Afla Shaka Maula Alghifary	L
4.	Ahmad Faiz Azizy Ramadhan	L
5.	Amuri Firdaus	L
6.	Askari Raffi Abdullah Yusuf	L
7.	Asyifa Lailatul Umaira	P
8.	Avika Aulia Zahwa	P
9.	Fathir Widyanata Wahyono Putra	L
10.	Ibrahimi Al Kafi Putra Alam	L
11.	Midrus Al Habsy	L
12.	Muhammad Argya Ziven Irawan	L
13.	Muhammad Farish Abdullah	L
14.	Muhammad Hafiz Attariq	L
15.	Muhammad Rakha Prayata Magani	L
16.	Nathasya Titania Putri	P
17.	Nazahra Afikaarifania	P
18.	Rhaisa Aulia Saffna	P
19.	Siti Aisyah Romadhoni	P
20.	Wildan Fati Hasani	L
21.	Septian Eka Firmansyah	L

Jember, 2 Agustus 2022

Mengetahui,
Wali Kelas IV B

Mila Cahyani S.Pd

C. 2 Data Nama Siswa**Daftar Nama Siswa Kelas IV C**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Amelia Febrianti	P
2.	Bagas Ahmad Aidin	L
3.	Eka Shinta Nurriyah	P
4.	Ilham Maulana Ismail	L
5.	Julia Rista	P
6.	Kharisma Trisepta Angraini	P
7.	Kiswa Nur Sabrina Mikhaila	P
8.	Mohammad Jefri Ardiansyah	L
9.	Mudayatri Hemadyanisah	P
10.	Muhammad Akmal Sholeh	L
11.	Muhammad Rizal Maulana	L
12.	Putri Ayunda	P
13.	Rahmat Hidayatullah	L
14.	Reihan Rahadian Putra	L
15.	Saifatul Jannah	P
16.	Sultan Ariq Ariefiansyah	L
17.	Tafriham Kamila	P
18.	Yuannur Hisyam Nasrullah	L
19.	Khanza Yusuf Firmansyah	L

Jember, 2 Agustus 2022

Mengetahui,

Wali Kelas IV C



Noke Eko Saptin S.Pd

D. Data Nilai Bahasa Indonesia**D.1 Data Nilai Bahasa Indonesia****Data Nilai UTS Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV B SDN****Tanggul Wetan 04 Jember**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	A.Asyraf Hibatullah	90
2.	Adellia Daira Putri	75
3.	Afla Shaka Maula Alghifary	65
4.	Ahmad Faiz Azizy Ramadhan	68
5.	Amuri Firdaus	70
6.	Askari Raffi Abdullah Yusuf	85
7.	Asyifa Lailatul Umaira	60
8.	Avika Aulia Zahwa	75
9.	Fathir Widyanata Wahyono Putra	60
10.	Ibrahimi Al Kafi Putra Alam	70
11.	Midrus Al Habsy	85
12.	Muhammad Argya Ziven Irawan	70
13.	Muhammad Farish Abdullah	65
14.	Muhammad Hafiz Attariq	75
15.	Muhammad Rakha Prayata Magani	60
16.	Nathasya Titania Putri	80
17.	Nazahra Afikaarifania	75
18.	Rhaisa Aulia Saffna	77
19.	Siti Aisyah Romadhoni	80
20.	Wildan Fati Hasani	65
21.	Septian Eka Firmansyah	50

Jember, 2 Agustus 2022

Mengetahui,

Wali Kelas IV B



Mila Cahyani S.Pd

D.2 Data Nilai Bahasa Indonesia**Data Nilai UTS Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV C SDN Tanggul Wetan
04 Jember**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Amelia Febrianti	75
2.	Bagas Ahmad Aidin	70
3.	Eka Shinta Nurriyah	70
4.	Ilham Maulana Ismail	55
5.	Julia Rista	69
6.	Kharisma Trisepta Angraini	80
7.	Kiswa Nur Sabrina Mikhaila	75
8.	Mohammad Jefri Ardiansyah	65
9.	Mudayatri Hemadyanisah	80
10.	Muhammad Akmal Sholeh	70
11.	Muhammad Rizal Maulana	50
12.	Putri Ayunda	77
13.	Rahmat Hidayatullah	75
14.	Reihan Rahadian Putra	65
15.	Saifatul Jannah	85
16.	Sultan Ariq Ariefiansyah	75
17.	Tafriham Kamila	80
18.	Yuannur Hisyam Nasrullah	65
19.	Khanza Yusuf Firmansyah	70

Jember, 2 Agustus 2022

Mengetahui,
Wali Kelas IV C


Noke Eko Saptin S.Pd

E. Wawancara Guru dan Siswa

E.1 Hasil Wawancara Guru 1

WAWANCARA DENGAN GURU

- Tujuan : Untuk mengetahui pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Bentuk : Wawancara terstruktur
- Responden : Guru kelas IV B SDN Tanggul Wetan 04 Jember
- Nama Guru : Mila Cahyani S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kurikulum yang saat ini digunakan dalam penerapan pembelajaran untuk siswa kelas IV di SDN Tanggul Wetan 04 Jember ?	Saat ini kurikulum yang digunakan di kelas IV sudah kurikulum merdeka.
2.	Bagaimana penerapan kurikulum tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk materi menulis puisi ?	Kurikulum merdeka memang sudah digunakan, namun untuk penerapannya masih belum bisa 100% dikarenakan terkendala administrasi dan masih perlu adanya proses adaptasi.
3.	Pendekatan seperti apa yang sering digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi ?	Saya jarang menggunakan pendekatan khusus dalam pembelajaran, hanya saja untuk metode ceramah tentu hal itu selalu saya lakukan di kelas.
4.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi ?	Untuk media saya lebih sering menggunakan LKS dan buku yang ada sebagai sumber belajar siswa.
5.	Bagaimana respon atau tanggapan yang diberikan siswa ketika Bapak/Ibu menerapkan pendekatan tertentu dan menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar ?	Tentu mereka pasti akan merasa senang, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember khususnya pada materi menulis puisi ?	Saya rasa untuk kemampuan menulis anak-anak sudah cukup baik, namun untuk keterampilan menulis yang berkaitan dengan karangan anak-anak masih cenderung bertanya dan mengalami kesulitan.

Pertanyaan	Jawaban
7. Apa kendala yang sering dihadapi Bapak/Ibu ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung ?	Kendala yang terkadang saya hadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya minat anak-anak untuk membaca, sehingga ketika saya menjelaskan mereka terlihat bosan.



E.2 Hasil Wawancara Guru 2**WAWANCARA DENGAN GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Guru kelas IV C SDN Tanggul Wetan 04 Jember

Nama Guru : Noke Eko Saptin S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kurikulum yang saat ini digunakan dalam penerapan pembelajaran untuk siswa kelas IV di SDN Tanggul Wetan 04 Jember ?	Untuk kelas IV sekarang sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.
2.	Bagaimana penerapan kurikulum tersebut pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk materi menulis puisi ?	Untuk penerapan kurikulum merdekanya saya rasa masih belum dapat berjalan secara maksimal. Dalam penerapannya terkadang saya masih menggunakan juga kurikulum yang terdahulu untuk membantu menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
3.	Pendekatan seperti apa yang sering digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi ?	Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mungkin sama seperti pelajaran yang lain tidak ada pendekatan khusus, hanya saja Perlu diketahui bahwa di kelas IV C ini ada beberapa anak yang istimewa. Sehingga untuk menyikapi hal tersebut saya sengaja manata bangku di kelas dalam bentuk kelompok-kelompok dengan tujuan agar anak-anak dapat saling bekerja sama.
4.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi ?	Terkadang saya memang menggunakan media untuk menunjang pembelajaran. Selain itu saya juga terkadang meminta anak-anak untuk langsung mengamati lingkungan luar sekolah.
5.	Bagaimana respon atau tanggapan yang diberikan siswa ketika Bapak/Ibu menerapkan pendekatan tertentu dan menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar ?	Sebagian siswa ada yang merasa antusias jika ada media, namun ada pula beberapa anak yang meskipun ada media dalam pembelajaran mereka tetap tidak bisa menyimak.

	Pertanyaan	Jawaban
6.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Tanggul Wetan 04 Jember khususnya pada materi menulis puisi ?	Di kelas IV C ini kemampuan menulis anaknya berbeda-beda, ada yang memang mampu. Namun seperti yang saya katakan tadi ada beberapa anak yang istimewa sehingga membutuhkan tenaga ekstra agar mereka dapat belajar menulis dengan maksimal.
7.	Apa kendala yang sering dihadapi Bapak/Ibu ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ?	Kendala yang saya hadapi, saya harus benar-benar sabar dalam menjelaskan materi agar anak-anak istimewa tadi tetap dapat memahami materi sehingga anak-anak yang lain tetap bisa berkonsentrasi.



E.3 Hasil Wawancara Siswa 1

WAWANCARA DENGAN SISWA

Tujuan : Untuk mengetahui respon siswa terhadap sikap, minat, dan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Siswa kelas IV B SDN Tanggul Wetan 04

Nama Siswa : Nathasyah Titania Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda sebagai siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia ? (mudah, sulit, atau cukup sulit).	Mudah, karena di bahasa Indonesia tidak ada menghitungnya.
2.	Menurut anda sebagai siswa apakah pembelajaran bahasa Indonesia membosankan ?	Menurut saya pelajaran bahasa Indonesia itu tidak membosankan.
3.	Apakah anda menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis ?	Iya saya menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis khususnya menulis pantun.
4.	Apakah anda merasa senang ketika Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga ?	Iya pastinya saya merasa senang sekali karena jika ada media saya tidak merasa bosan dan jenuh.
5.	Apakah anda memperhatikan dan menyimak Bapak/Ibu guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas ?	Iya saya memperhatikan Bu guru ketika sedang menjelaskan materi di depan kelas.
6.	Apakah kendala atau kesulitan yang sering dirasakan ketika membuat karya puisi ?	Kemarin waktu Bu guru menyuruh membuat puisi saya merasa kesulitan dan kebingungan dalam membuat judul, apalagi ketika memilih kata-kata indah yang akan digunakan.

E.4 Hasil Wawancara Siswa 2**WAWANCARA DENGAN SISWA**

Tujuan : Untuk mengetahui respon siswa terhadap sikap, minat, dan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Siswa kelas IV B SDN Tanggul Wetan 04

Nama Siswa : A.Asyraf Hibatullah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda sebagai siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia ? (mudah, sulit, atau cukup sulit).	Menurut saya pembelajaran bahasa Indonesia itu mudah, karena materinya lebih mudah dipahami.
2.	Menurut anda sebagai siswa apakah pembelajaran bahasa Indonesia membosankan ?	Saya tidak pernah merasa bosan, justru saya senang ketika ada pelajaran bahasa Indonesia.
3.	Apakah anda menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis ?	Iya saya suka menulis cerita.
4.	Apakah anda merasa senang ketika Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga ?	Iya saya sangat senang, karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
5.	Apakah anda memperhatikan dan menyimak Bapak/Ibu guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas ?	Saya menyimak dan memperhatikan, meskipun terkadang jika di ajak teman mengobrol saya sedikit terpengaruh.
6.	Apakah kendala atau kesulitan yang sering dirasakan ketika membuat karya puisi ?	Menurut saya kesulitan yang saya alami ketika membuat puisi yaitu susah memilih kata-kata nya.

E.5 Hasil Wawancara Siswa 3

WAWANCARA DENGAN SISWA

Tujuan : Untuk mengetahui respon siswa terhadap sikap, minat, dan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Siswa kelas IV C SDN Tanggul Wetan 04

Nama Siswa : Saifatul Jannah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda sebagai siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia ? (mudah, sulit, atau cukup sulit).	Pembelajaran bahasa Indonesia itu mudah dipahami materinya sehingga saya merasa itu tidak sulit.
2.	Menurut anda sebagai siswa apakah pembelajaran bahasa Indonesia membosankan ?	Menurut saya pembelajaran bahasa Indonesia tidak membosankan.
3.	Apakah anda menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis ?	Saya tidak terlalu suka menulis, saya lebih suka membaca cerita-cerita.
4.	Apakah anda merasa senang ketika Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga ?	Iya saya sangat senang, karena jika ada media itu menyenangkan, dan membuat saya tambah semangat.
5.	Apakah anda memperhatikan dan menyimak Bapak/Ibu guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas ? Apakah kendala atau kesulitan yang sering dirasakan ketika membuat karya puisi ?	Iya saya selalu memperhatikan Bu guru ketika menjelaskan materi di depan kelas. Karena saya tidak terlalu suka menulis maka banyak kesulitan yang saya alami, saya kesusahan membuat judul yang tepat untuk puisi saya, saya juga tidak pandai berimajinasi sehingga kesulitan untuk membayangkan hal-hal yang akan saya tulis.

E.6 Hasil Wawancara Siswa 4**WAWANCARA DENGAN SISWA**

Tujuan : Untuk mengetahui respon siswa terhadap sikap, minat, dan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Siswa kelas IV C SDN Tanggul Wetan 04

Nama Siswa : Tafri Chah Kamila

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda sebagai siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia ? (mudah, sulit, atau cukup sulit).	Saya sangat senang dengan pelajaran bahasa Indonesia, jadi menurut saya Bahasa Indonesia itu mudah dipahami materinya.
2.	Menurut anda sebagai siswa apakah pembelajaran bahasa Indonesia membosankan ?	Tidak membosankan karena saya suka.
3.	Apakah anda menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis ?	Iya saya sangat suka menulis, biasanya saya menulis cerita.
4.	Apakah anda merasa senang ketika Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga ?	Senang sekali, karena lebih menarik.
5.	Apakah anda memperhatikan dan menyimak Bapak/Ibu guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas ?	Iya saya memperhatikan Bu guru.
6.	Apakah kendala atau kesulitan yang sering dirasakan ketika membuat karya puisi ?	Kalau membuat puisi saya kadang kebingungan dan kesusahan untuk mencari kata-kata yang akan saya tulis, karena saya harus membayangkan agar puisi saya bagus.

E.7 Hasil Wawancara Siswa 5**WAWANCARA DENGAN SISWA**

Tujuan : Untuk mengetahui respon siswa terhadap sikap, minat, dan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Siswa kelas IV C SDN Tanggul Wetan 04

Nama Siswa : Rahmat Hidayatullah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda sebagai siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia ? (mudah, sulit, atau cukup sulit).	Menurut saya bahasa Indonesia itu susah karena materinya banyak, dan lebih sering membaca.
2.	Menurut anda sebagai siswa apakah pembelajaran bahasa Indonesia membosankan ?	Kadang bahasa Indonesia itu menyenangkan, tapi kadang juga membosankan.
3.	Apakah anda menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis ?	Iya saya lebih suka menulis daripada membaca. Apalagi membuat kalimat.
4.	Apakah anda merasa senang ketika Bapak/Ibu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga ?	Iya saya suka, karena lebih seru, menyenangkan, dan tidak membosankan.
5.	Apakah anda memperhatikan dan menyimak Bapak/Ibu guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas ?	Ya kadang-kadang saya mendengarkan kadang-kadang saya berbicara sendiri dengan teman.
6.	Apakah kendala atau kesulitan yang sering dirasakan ketika membuat karya puisi ?	Menurut saya membuat puisi itu tidak susah, meskipun saya tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia tapi jika disuruh membuat puisi saya bisa.

F. Lampiran Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022
BAHASA INDONESIA SD KELAS IV B (KELAS EKSPERIMEN)
SDN TANGGUL WETAN 04 JEMBER

INFORMASI UMUM**A. Identitas Modul**

Penyusun	: Diana Ayuningrum
Instansi	: SDN Tanggul Wetan 04 Jember
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV
Bab Materi	: VI (Satu Titik)
Tema	: Bentang Alam Indonesia dan Orang-orang yang Tinggal Disana
Alokasi Waktu	:

B. Kompetensi Awal

- Siswa dapat membuat puisi menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat berdasarkan gambar.
- Siswa dapat menjelaskan makna dan amanat puisi yang telah dibuat dengan tepat berdasarkan gambar.
- Mampu mendeklamasikan puisi yang telah dibuat dengan lafal, ekspresi, dan intonasi yang tepat.

C. Profil Pelajar Pancasila

- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif

D. Sarana Dan Prasarana

- Buku siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia (Lihat Lingkungan Sekitar), SD kelas IV, Penulis (Eva Y.Nukman, Cicilia Erni Setyowati).
- Buku Guru: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia (Lihat Lingkungan Sekitar), SD kelas IV, Penulis (Eva Y.Nukman, Cicilia Erni Setyowati).
- Media Kartu Kata Bergambar

E. Target Siswa

- Siswa regular/tipikal umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Siswa dengan pencapaian tinggi, mampu mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS) dan keterampilan memimpin.

F. Jumlah Siswa

- Jumlah siswa di kelas IV B SDN Tanggul Wetan 04 Jember adalah 21 orang.

G. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran tatap muka (luring).
- Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- Metode pembelajaran tanya jawab, ceramah interaktif, pemberian tugas, dan diskusi.

KOMPONEN INTI**A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran**

- Alur konten capaian pembelajaran : menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi.
- Tujuan pembelajaran : Setelah membaca puisi “Raja Ampat” siswa dapat menggambarkan keadaan daerah mereka menggunakan kata-kata yang deskriptif, dapat menulis puisi dengan baik, menyimpulkan amanat puisi, dan mendeklarasikannya.

B. Pemahaman Bermakna

- Meningkatkan kemampuan menulis, kreatif, dan imajinatif siswa tentang keadaan daerah tempat tinggalnya dalam bentuk puisi.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menuliskan amanat yang terkandung di dalam puisi yang telah dibuat.
- Meningkatkan kemampuan siswa di dalam mengasah keberanian dan kemandirian untuk mendeklamasikan puisi di depan teman-teman sekelas.

C. Pertanyaan Pemantik

- Dimana kira-kira penulis berada ketika menuliskan puisi itu ?
- Apa yang dilihat penulis ketika menuliskan puisinya ?
- Kalimat mana yang tidak kalian pahami ?
- Diskusikanlah bersama teman sebangku kalian, kira-kira apa amanat yang terkandung dalam puisi tersebut ?

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru memberi salam kepada siswa (*Assalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh, selamat pagi anak-anak salam sejahtera bagi kita semua*).
- Sebelum pembelajaran dimulai siswa diajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Guru menanyakan kabar siswa (*bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak, semua sehat kan ?*)
- Siswa mendengarkan guru yang sedang menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. (*anak-anak hari ini kita akan bersama-sama belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ya*).
- Guru mengecek data kehadiran siswa.
- Siswa mendengarkan guru yang sedang menstimulus pengetahuan yang dimiliki (*Bu guru ingin bertanya kepada kalian, tadi Ketika kalian berangkat sekolah apa saja yang kalian lihat dalam perjalanan ? adakah*

yang melewati sungai dan sawah ? atau adakah yang melihat gunung yang menjulang tinggi ?).

2. Kegiatan Inti

- Siswa diminta untuk membuka materi pembelajaran yang ada di buku panduan siswa Bahasa Indonesia pada Bab VI.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis puisi.
- Siswa diminta untuk menyebutkan contoh-contoh puisi yang pernah mereka ketahui sebelumnya (konstruktivisme)
- Siswa diberi kesempatan untuk menemukan contoh puisi yang ada di buku panduan siswa Bahasa Indonesia pada Bab VI (inkuiri).
- Salah satu siswa diminta untuk membacakan contoh puisi yang ada di panduan siswa Bahasa Indonesia pada Bab VI di depan kelas (pemodelan)
- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kata yang belum dipahami dari puisi yang telah dibaca (bertanya)
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang (masyarakat belajar)
- Siswa diberi masing-masing beberapa gambar yang berbeda oleh guru untuk didiskusikan bersama.
- Siswa diminta untuk membuat puisi bersama kelompoknya sesuai gambar yang didapat.
- Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
- Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil puisi yang sudah dibuat di depan kelas.
- Masing-masing kelompok diminta untuk menanggapi puisi yang dibuat oleh kelompok yang maju.
- Guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok yang telah maju (penilaian sebenarnya)

3. Penutup

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari (refleksi)
- Siswa diberi tugas oleh guru sebagai bentuk tindak lanjut untuk penguatan materi yang telah dipelajari bersama (*mengamati lingkungan alam yang ada di sekitar tempat tinggal mereka dan menuliskannya dalam bentuk puisi*).



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022
BAHASA INDONESIA SD KELAS IV C (KELAS KONTROL)
SDN TANGGUL WETAN 04 JEMBER

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	: Diana Ayuningrum
Instansi	: SDN Tanggul Wetan 04 Jember
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: IV
Bab Materi	: VI (Satu Titik)
Tema	: Bentang Alam Indonesia dan Orang-orang yang Tinggal Disana
Alokasi Waktu	:

B. Kompetensi Awal

- siswa dapat membuat puisi dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.
- Siswa dapat menjelaskan makna dan amanat puisi yang telah dibuat dengan tepat.
- Siswa dapat mendeklamasikan puisi yang telah dibuat dengan lafal, ekspresi, dan intonasi yang tepat.

C. Profil Pelajar Pancasila

- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif

D. Sarana Dan Prasarana

- Buku siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia (Lihat Lingkungan Sekitar), SD kelas IV, Penulis (Eva Y.Nukman, Cicilia Erni Setyowati).
- Buku Guru: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia (Lihat Lingkungan Sekitar), SD kelas IV, Penulis (Eva Y.Nukman, Cicilia Erni Setyowati).

E. Target Siswa

- Siswa regular/tipikal umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Siswa dengan pencapaian tinggi, mampu mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS) dan keterampilan memimpin.

F. Jumlah Siswa

- Jumlah siswa di kelas IV C SDN Tanggul Wetan 04 Jember adalah 19 orang.

G. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran tatap muka (luring).
- Metode pembelajaran tanya jawab, ceramah interaktif, pemberian tugas, dan diskusi.
- Pendekatan Saintifik

KOMPONEN INTI**E. Tujuan Kegiatan Pembelajaran**

- Alur konten capaian pembelajaran : menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi.
- Tujuan pembelajaran : Setelah membaca puisi “Raja Ampat” siswa dapat menggambarkan keadaan daerah mereka menggunakan kata-kata yang deskriptif, dapat menulis puisi dengan baik, menyimpulkan amanat puisi, dan mendeklarasikannya.

F. Pemahaman Bermakna

- Meningkatkan kemampuan menulis, kreatif, dan imajinatif siswa tentang keadaan daerah tempat tinggalnya dalam bentuk puisi.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menuliskan amanat yang terkandung di dalam puisi yang telah dibuat.
- Meningkatkan kemampuan siswa di dalam mengasah keberanian dan kemandirian untuk mendeklamasikan puisi di depan teman-teman sekelas.

G. Pertanyaan Pemantik

- Dimana kira-kira penulis berada ketika menuliskan puisi itu ?
- Apa yang dilihat penulis ketika menuliskan puisinya ?
- Kalimat mana yang tidak kalian pahami ?
- Diskusikanlah bersama teman sebangku kalian, kira-kira apa amanat yang terkandung dalam puisi tersebut ?

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru memberi salam kepada siswa (*Assalammualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh, selamat pagi anak-anak salam sejahtera bagi kita semua*).
- Sebelum pembelajaran dimulai siswa diajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Guru menanyakan kabar siswa (*bagaimana kabar kalian hari ini anak-anak, semua sehat kan ?*)
- Siswa mendengarkan guru yang sedang menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. (*anak-anak hari ini kita akan bersama-sama belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ya*).
- Guru mengecek data kehadiran siswa.
- Siswa mendengarkan guru yang sedang menstimulus pengetahuan yang dimiliki (*Bu guru ingin bertanya kepada kalian, tadi Ketika kalian berangkat sekolah apa saja yang kalian lihat dalam perjalanan ? adakah*

yang melewati sungai dan sawah ? atau adakah yang melihat gunung yang menjulang tinggi ?)

H. Kegiatan Inti

- Siswa memaparkan pendapatnya mengenai kegiatan menulis yang pernah dilakukannya.
- Siswa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis puisi.
- Siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami.
- Siswa membuka materi pembelajaran yang ada di buku panduan siswa Bahasa Indonesia Bab VI.
- Siswa memperhatikan contoh penulisan puisi berdasarkan materi yang dijelaskan oleh guru pada buku panduan siswa Bahasa Indonesia Bab VI.
- Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah disiapkan oleh guru..
- Siswa melakukan tanya jawab terhadap hal-hal yang belum dipahami.
- Siswa diminta untuk membayangkan keadaan lingkungan sekitar yang mereka miliki untuk dijadikan sebuah puisi.
- Siswa menerima lembar kerja individu dari guru.
- Siswa diminta mencari ide untuk membuat judul puisi sesuai imajinasi yang dimiliki.
- Siswa mulai menulis hasil karya puisi dengan memperhatikan cara penulisan puisi yang benar.
- Siswa menggali dan menuliskan amanat yang terkandung dalam puisi yang telah dibuat.
- Siswa melakukan penyuntingan kembali pada puisi yang telah dibuat.
- Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karya puisi yang telah dibuat di depan kelas.

I. Penutup

- Guru mengajak siswa untuk melakukan *review* terhadap materi yang telah dipelajari (apa saja yang sudah kalian pelajari hari ini anak-anak ? jelaskan pengertian puisi menurut kalian ?)
- Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari hari ini.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.



Lampiran G. Materi Pembelajaran

KARYA SASTRA PUISI

Puisi adalah suatu karya sastra yang mengandung unsur estetik yang dilakukan oleh penyair dalam bentuk ekspresif sehingga dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, yang terikat oleh irama, rima, penyusunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan mengandung makna. Karya sastra puisi memiliki dua macam struktur, yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

1. Struktur Fisik Puisi

- Rima atau irama adalah persamaan bunyi yang terdapat pada puisi baik itu di awal, di tengah, atau di akhir baris puisi.
- Imaji merupakan suatu kata atau susunan kata-kata yang dapat merangsang kemampuan indrawi, seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran.
- Diksi atau pemilihan kata adalah pemilihan beberapa kata-kata yang dilakukan penyair dalam karya sastra puisi.
- Kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan menggunakan indera yang dapat memungkinkan munculnya imajinasi. Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan efek serta menimbulkan konotasi tertentu.

2. Struktur Batin Puisi

- Tema adalah ide dasar yang tercipta dari pikiran penyair yang akan digunakan sebagai landasan utama dalam proses pembuatan puisi.
- Suasana adalah suasana dimana seorang pembaca atau pendengar dapat menunjukkan perasaan mereka ketika marah, tertawa, atau menangis setelah membaca sebuah puisi.
- Nada adalah tekanan tinggi (rendah). Jadi maksudnya adalah, nada dalam pembuatan puisi sangatlah penting, karena hal tersebut akan mempengaruhi suasana hati pembaca atau pendengar.

- Amanat adalah suatu pesan yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui makna puisi yang telah dibuatnya.
3. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan ketika akan menulis hasil karya puisi.
- Menentukan tema puisi.
 - Menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tertulis.
 - Melakukan pemilihan kata (diksi) yang sesuai tema.
 - Pengimajinasian.
 - Menuliskan makna puisi sesuai tema.



Bahas Bahasa

Sebelumnya kalian sudah membaca cerita "Raja Ampat". Teks di bawah ini judulnya hampir serupa. Isinya juga menggambarkan keindahan Raja Ampat. Namun, penyajiannya berbeda.



Raja Ampatku oleh B.E. Priyanti

Dari atas mata memandang
Gugusan pulau berdaratan
Laksana untaian mutiara di lautan
Sungguh indah dan menawan

Dari bawah mata menyelam
Airmu beriak tenang membahagiakan
Lambaian terumbu karang dan ikan
Manyapa hangat kehadiran para penyelam

Kalian mungkin bisa menebak bahwa teks "Raja Ampatku" di atas adalah puisi. Ada puisi yang termasuk ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Ada pula puisi bebas yang cara penulisannya lebih bebas, tidak terikat rima, jumlah kata, ataupun jumlah larik.

Puisi merupakan salah satu cara mengungkapkan perasaan atau pikiran melalui tulisan. Kata-kata dipilih dengan tepat dan dirangkai dengan indah. Biasanya perasaan tersebut diungkapkan melalui perumpamaan atau majas.

Contoh:

- Laksana untaian mutiara di lautan (gugusan pulau diumpamakan untaian mutiara)
- Lambaian terumbu karang dan ikan menyapa ... (karang dan ikan dipersonifikasi seolah-olah seperti manusia)



Menulis

Dapatkah kalian membayangkan Raja Ampat seperti yang digambarkan pengarang puisi tersebut? Sekarang bayangkan suatu tempat di daerah kalian. Ceritakan keindahannya dalam bentuk puisi.

Tahap yang dapat kalian lakukan adalah sebagai berikut.

1. Tentukan tema puisi kalian.
2. Buat daftar kata yang sesuai untuk tempat tersebut.

Contoh: jernih, gemericik, dan sejuk
→ puisi tentang air terjun

3. Carilah perumpamaan atau majas untuk menggambarkan tempat itu atau suasananya.

Contoh: bunyi hempasan ombak
→ seperti alunan musik

4. Tulislah puisi kalian di buku tulis.
5. Bacalah puisi tulisan kalian dengan nyaring. Rasakan keindahannya.

Jika ada kata-kata yang terasa janggal atau belum sesuai, kalian dapat mengubahnya lagi.



CONTOH KARYA SASTRA PUISI

Raja Ampatku

Karya: B.E Priyanti

Dari atas mata memandang

Gugusan pulaumu berdaratan

Laksana untaian mutiara di lautan

Sungguh indah dan menawan

Dari bawah mata menyelam

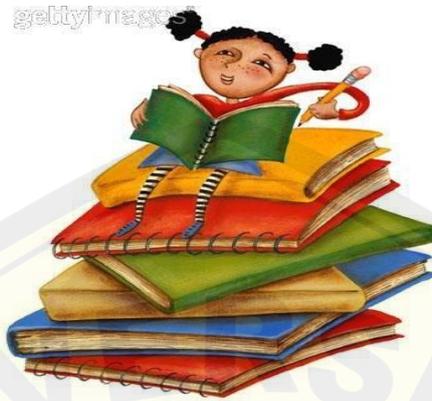
Airmu beriak tenang membahagiakan

Lambaian terumbu karang dan ikan

Menyapa hangat kehadiran para penyelam

Lampiran H. Lembar Kerja Kelompok

LEMBAR KERJA KELOMPOK



KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA :

1.
2.
3.
4.

Perhatikan perintah di bawah ini !

1. Amatilah gambar yang telah diberikan oleh gurumu!
2. Carilah beberapa pilihan kata yang sesuai dengan gambar tersebut!
3. Diskusikan Bersama dengan kelompokmu!
4. Kembangkanlah kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi sesuai dengan gambar yang telah didapatkan!

DIKSI/PILIHAN KATA

PUISI

Lampiran I. Soal *Pre-Test*

Soal Pre-Test

Nama :

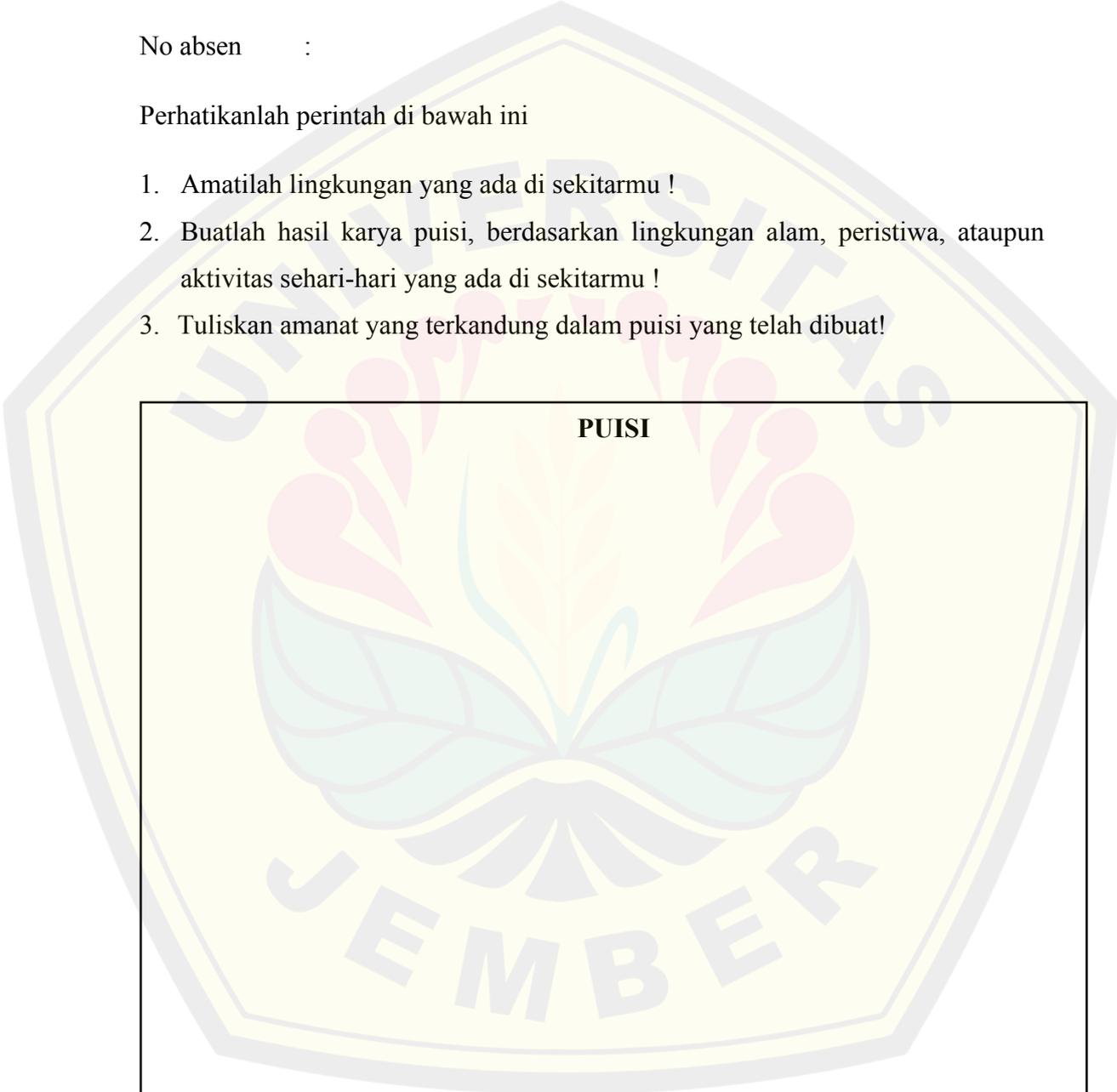
Kelas :

No absen :

Perhatikanlah perintah di bawah ini

1. Amatilah lingkungan yang ada di sekitarmu !
2. Buatlah hasil karya puisi, berdasarkan lingkungan alam, peristiwa, ataupun aktivitas sehari-hari yang ada di sekitarmu !
3. Tuliskan amanat yang terkandung dalam puisi yang telah dibuat!

PUISI



Soal *Post-Test*

Nama :

Kelas :

No absen :

Perhatikanlah perintah di bawah ini

4. Amatilah lingkungan yang ada di sekitarmu !
5. Buatlah hasil karya puisi, berdasarkan lingkungan alam, peristiwa, ataupun aktivitas sehari-hari yang ada di sekitarmu !
6. Tuliskan amanat yang terkandung dalam puisi yang telah dibuat!

PUISI

Lampiran J. Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***J.1 Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas IV B (eksperimen)**

No	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Beda
1.	A.Asyraf Hibatullah	72	90	18
2.	Adellia Daira Putri	65	78	13
3.	Afla Shaka Maula Alghifary	50	75	25
4.	Ahmad Faiz Azizy Ramadhan	70	80	20
5.	Amuri Firdaus	55	70	15
6.	Askari Raffi Abdullah Yusuf	50	78	28
7.	Asyifa Lailatul Umaira	75	92	17
8.	Avika Aulia Zahwa	60	83	23
9.	Fathir Widyanata Wahyono Putra	50	75	25
10.	Ibrahimy Al Kafi Putra Alam	52	70	18
11.	Midrus Al Habsy	65	78	13
12.	Muhammad Argya Ziven Irawan	55	75	20
13.	Muhammad Farish Abdullah	62	80	18
14.	Muhammad Hafiz Attariq	70	83	13
15.	Muhammad Rakha Prayata Magani	50	70	20
16.	Nathasya Titania Putri	70	90	20
17.	Rhaisa Aulia Saffna	65	75	10
18.	Siti Aisyah Romadhoni	72	85	13
19.	Wildan Fati Hasani	55	70	15

J.2 Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas IV C (Kontrol)

No	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Beda
1.	Amelia Febrianti	50	70	20
2.	Bagas Ahmad Aidin	45	55	10
3.	Eka Shinta Nurriyah	52	70	18
4.	Ilham Maulana Ismail	65	75	10
5.	Julia Rista	70	75	5
6.	Kharisma Trisepta Angraini	50	65	15
7.	Kiswa Nur Sabrina Mikhaila	55	72	17
8.	Mohammad Jefri Ardiansyah	58	83	25
9.	Mudayatri Hemadyanisah	45	63	18
10.	Muhammad Akmal Sholeh	60	85	25
11.	Muhammad Rizal Maulana	50	65	15
12.	Putri Ayunda	60	70	10
13.	Rahmat Hidayatullah	55	80	25
14.	Reihan Rahadian Putra	53	65	12
15.	Saifatul Jannah	70	77	7
16.	Sultan Ariq Ariefiansyah	45	60	15
17.	Tafriham Kamila	70	77	7
18.	Yuannur Hisyam Nasrullah	50	60	10
19.	Khanza Yusuf Firmansyah	40	55	15

Lampiran K. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

K. 1 Pre-Test Kelas Kontrol

Soal *Pre-Test*

Nama : JEFI

Kelas : 4c

No absen :

Perhatikanlah perintah di bawah ini

1. Amatilah lingkungan yang ada di sekitarmu !
2. Buatlah hasil karya puisi, berdasarkan lingkungan alam, peristiwa, ataupun aktivitas sehari-hari yang ada di sekitarmu !
3. Tuliskan amanat yang terkandung dalam puisi yang telah dibuat!

PUISI

Alangkah gagahnya diri mu
menjulang tinggi hingga ke awan
membuat terkesima para insan
amat indah saat dipandang

Gunung oh gunung,
aku ingin mendaki
hingga ke puncak tertinggi
menyentuh awan diatas sana.

58

K. 2 Post-Test Kelas Kontrol

Soal Post-Test

Nama : JEFRI

Kelas : 4c

No absen :

Perhatikanlah perintah di bawah ini

1. Amatilah lingkungan yang ada di sekitarmu !
2. Buatlah hasil karya puisi, berdasarkan lingkungan alam, peristiwa, ataupun aktivitas sehari-hari yang ada di sekitarmu !
3. Tuliskan amanat yang terkandung dalam puisi yang telah dibuat!

PUISI
Gunung

gunung yang tinggi
membuatku terpesona
hampak biru dipandang mata
tempat berlindung para satwa
Sungguh indah gunung itu

83

Pepohonan hijau tumbuh disana
awan putih yang tebal
indah seperti kapas
aku senang melihatnya

K. 3 Pre-Test Kelas Eksperimen**Soal Pre-Test**

Nama : Asyifa Lailatul Umaira

Kelas : V^B

No absen : 007

Perhatikanlah perintah di bawah ini

1. Amatilah lingkungan yang ada di sekitarmu !
2. Buatlah hasil karya puisi, berdasarkan lingkungan alam, peristiwa, ataupun aktivitas sehari-hari yang ada di sekitarmu !
3. Tuliskan amanat yang terkandung dalam puisi yang telah dibuat!

PUISI**Lingkungan Alam Sekitar ku**

lingkungan ku yang indah dan bersih
hamparan sawah membentang luas
menghiasi alam yang indah langit yang berbintang
Sungai yang indah membuat udara menjadi asri
langkah indahnya lingkungan alam ku yang asri dan bersih

oh lingkunganku yang ku sayang
Pohon-Pohon yang indah dan asri
menikmati senja yang indah. matahari yang terbenam
lingkungan alam sekitarku

75

K. 4 Post-Test Kelas Eksperimen

Soal Post-Test

Nama : Asyifa Lailatul Umaira
 Kelas : IyB
 No absen : 007

Perhatikanlah perintah di bawah ini

1. Amatilah lingkungan yang ada di sekitarmu !
2. Buatlah hasil karya puisi, berdasarkan lingkungan alam, peristiwa, ataupun aktivitas sehari-hari yang ada di sekitarmu !
3. Tuliskan amanat yang terkandung dalam puisi yang telah dibuat!

PUISI

Keindahan Alam ku

Permainya Desaku. Sawah mulai menguning
 Mentori menyambut datangnya pagi
 Ayam berkokok bersahutan
 Petani bersiap hendak kesawah

92

Padi yg hijau siap untuk di panen
 Petani bersuka ria beramai-ramai memotong padi
 Gemericik air sungai begitu beningnya
 bagaikan zamrud khatulistiwa, itulah alam desaku yang permai

Lampiran L. Foto Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

KELAS EKSPERIMEN



Peneliti sedang membuka pembelajaran



Peneliti mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar (konstruktivisme)



Peneliti membagikan soal *pre-test*



Siswa mengerjakan *Pre-test*



Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab



Salah satu siswa membacakan contoh puisi yang ada di buku ajar



Peneliti menjelaskan materi pembelajaran



Kegiatan masyarakat belajar



Presentasi hasil kegiatan masyarakat belajar



Peneliti membagikan soal *post-test*



Siswa mengerjakan soal *post-test*

DOKUMENTASI PENELITIAN

KELAS KONTROL



Peneliti membuka pembelajaran di kelas kontrol



Peneliti membagikan soal *pre-test*



Siswa mengerjakan soal *pre-test*



Peneliti menjelaskan materi pembelajaran



Siswa membacakan hasil puisi yang telah dibuat di depan kelas



Peneliti membagikan soal *post-test*



Siswa mengerjakan soal *post-test*

Lampiran M. Pedoman Penilaian Hasil Karya Puisi**PEDOMAN PENSKORAN**

Nama Siswa :

Kelas :

No absen :

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Menentukan judul dengan tepat sesuai gambar.	
2.	Kesesuaian kalimat dengan gambar	
3.	Pilihan kata/diksi	
4.	Pengimajinasian	
Total skor yang dicapai		
Jumlah skor maksimum		

Kriteria Penskoran :

1) Menentukan Judul

3 = siswa dapat menentukan judul dengan tepat.

2 = siswa kurang dapat menentukan judul dengan tepat.

1 = siswa tidak dapat menentukan judul dengan tepat.

2) Menentukan diksi/pilihan kata

3 = siswa dapat memilih kata yang sesuai dengan gambar.

2 = siswa kurang dapat memilih kata yang sesuai dengan gambar.

1 = siswa tidak dapat memilih kata yang sesuai dengan gambar.

3) Menentukan isi puisi

3 = siswa dapat membuat puisi yang sesuai dengan judul dan gambar.

2 = siswa kurang dapat membuat puisi yang sesuai dengan judul dan gambar.

1 = siswa tidak dapat membuat puisi yang sesuai dengan judul dan gambar.

4) Menentukan imajinasi

3 = siswa dapat menggunakan imajinasi dengan tepat, menimbulkan suasana, dan memperkuat daya ungkap/bayang.

2 = siswa kurang dapat menggunakan imajinasi dengan tepat, kurang menimbulkan suasana, dan kurang memperkuat daya ungkap/bayang.

1 = siswa tidak dapat menggunakan imajinasi dengan tepat, tidak menimbulkan suasana, dan tidak memperkuat daya ungkap/bayang.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase

R : Jumlah skor yang dicapai

SM : jumlah skor maksimal 100 % : persentase